

RANCANGAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 335 PADA GEREJA HKBP RESSORT BOGOR

YULINARTI HOTMAULI



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI LAPORAN PROYEK AKHIR DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul “Rancangan Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 335 pada Gereja HKBP Ressort Bogor” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir laporan akhir ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juli 2026

Yulinarti Hotmauli
J0414221340



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



ABSTRAK

YULINARTI HOTMAULI. Rancangan Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 335 pada Gereja HKBP Ressort Bogor. Dibimbing oleh RICKY BRYAN D.P TAMPUBOLON.

Gereja merupakan salah satu entitas berorientasi nirlaba yang berkewajiban menyajikan laporan keuangan secara transparan dan akuntabel kepada jemaat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi penyajian laporan keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor tahun 2025, menganalisis dampak penyajian yang sederhana terhadap kelengkapan informasi keuangan, serta menyusun rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335. Penelitian merupakan penelitian terapan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka, serta uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja masih menyajikan laporan keuangan secara sederhana dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran kas sehingga informasi keuangan yang disajikan belum lengkap, belum menggambarkan posisi aset secara menyeluruh, dan belum memisahkan dana berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disusun rancangan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 yang mampu menyajikan informasi keuangan secara lebih lengkap dan meningkatkan relevansi, transparansi, dan akuntabilitas keuangan gereja.

Kata Kunci: gereja, ISAK 335, laporan keuangan, nirlaba.

ABSTRACT

YULINARTI HOTMAULI. Design of Financial Statement Presentation Based on ISAK 335 at HKBP Ressort Bogor Church. Supervised by RICKY BRYAN D.P TAMPUBOLON.

The church is a nonprofit-oriented entity obligated to present financial statements transparently and accountably to its congregation. This study aims to identify the financial statement presentation of HKBP Ressort Bogor Church in 2025, analyze the impact of simplified presentation on the completeness of financial information, and design financial statements in accordance with ISAK 335. This is applied research using a qualitative approach. Data were collected through interviews, observation, documentation, and literature review, with validity tested through source and technique triangulation. The results show that the church still presents its financial statements in a simplified form of cash receipts and disbursements, resulting in incomplete financial information that fails to fully reflect the church's asset position and does not differentiate funds based on the presence or absence of restrictions from resource providers. To address these issues, financial statements were designed in accordance with ISAK 335, presenting more complete financial information and enhancing the relevance, transparency, and accountability of the church's financial reporting.

Keywords: church, financial statements, ISAK 335, nonprofit.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

RANCANGAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 335 PADA GEREJA HKBP RESSORT BOGOR

YULINARTI HOTMAULI

Laporan Proyek Akhir
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan pada
Program Studi Akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Judul Proyek Akhir : Rancangan Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan
ISAK 335 pada Gereja HKBP Ressort Bogor
Nama : Yulinarti Hotmauli
NIM : J0414221340

@Hak cipta milik IPB University

Disetujui oleh

Pembimbing:
Ricky Bryan D.P. Tampubolon, SE., M.Acc.,
ACPA., CTA.

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Ratih Pratiwi, SE., M.Ak.
NPI 201807198706232001

Dekan Sekolah Vokasi:
Dr. Ir. Aceng Hidayat, M.T.
NIP 196607171992031003

Tanggal Ujian: 9 Juli 2026

Tanggal Lulus:



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus. Anugerah, kasih karunia, dan tangan-Nya yang senantiasa menopang di setiap titik terendah merupakan satu-satunya alasan penulis dimampukan untuk melewati setiap proses hingga dapat menyelesaikan laporan proyek akhir ini. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Desember 2025 sampai bulan April 2026 ini ialah akuntansi sektor publik, dengan judul “Rancangan Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 335 pada Gereja HKBP Ressort Bogor”.

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam memberikan bimbingan dan masukan sehingga laporan proyek akhir ini dapat selesai tepat waktu. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua dan kakak atas segala doa yang senantiasa dilangitkan, serta dukungan dan nasihat yang diberikan, telah menjadi sumber kekuatan bagi penulis di saat-saat terberat hingga laporan proyek akhir ini dapat diselesaikan;
2. Bapak Dr. Ir. Aceng Hidayat, M.T. selaku Dekan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor;
3. Ibu Ratih Pratiwi, SE, M.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Sekolah Vokasi IPB;
4. Bapak Ricky Bryan D.P.Tampubolon, SE., M.Acc., ACPA., CTA selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dalam penyusunan proyek akhir;
5. Inang Lestari Hutagalung dan Namboru Timoria Sinaga selaku pihak gereja atas segala keterbukaan dan bantuannya selama proses penelitian. Ketersediaan Inang dan Namboru dalam memberikan izin penelitian serta meluangkan waktu untuk membantu penyediaan data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan proyek akhir ini;
6. Grace Eslina Doloksaribu, Frisca Alena Azhar Umar, Patma Sari Awalyah, dan Wafasha Fidiawan Putri atas doa, dukungan, dan bantuan yang tak pernah putus. Terima kasih karena selalu bersedia menjadi pendengar yang baik, serta selalu punya cara untuk menghibur dan mengembalikan semangat penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan daalam penyusunan laporan proyek akhir ini. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran agar ke depannya menjadi lebih baik dan dapat dikembangkan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penyusun sendiri maupun bagi pembaca, bagi pihak yang membutuhkan, dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Juli 2026

Yulinarti Hotmauli



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Organisasi Nirlaba	5
2.2 Laporan Keuangan	6
2.3 Standar Akuntansi Organisasi Nirlaba	7
2.4 Aset Tetap	8
2.5 Pengukuran Nilai Wajar	9
2.6 LibreOffice Calc	9
2.7 Penelitian Terdahulu	10
2.8 Kerangka Berpikir	11
III METODE	15
3.1 Gambaran Objek Penelitian	15
3.2 Jenis Penelitian	15
3.3 Sumber Data	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.5 Teknik Analisis Data	17
3.6 Uji Validitas Data	18
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Penyajian Laporan Keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor Tahun 2025	19
4.2 Dampak Penyajian Laporan Keuangan yang Sederhana terhadap Kelengkapan Informasi Keuangan di HKBP Ressort Bogor	22
4.3 Rancangan Penyajian Laporan Keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor Tahun 2025 yang sesuai dengan ISAK 335	23
V SIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Simpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	51
RIWAYAT HIDUP	65



DAFTAR TABEL

1	Penelitian Terdahulu	10
2	Waktu Penelitian	15
3	Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas	20
4	Laporan Penghasilan Komprehensif	32
5	Laporan Perubahan Aset Neto	33
6	Laporan Posisi Keuangan	34
7	Laporan Arus Kas	35
8	Rincian Tanah Gereja HKBP Ressort Bogor	38
9	Rincian Peralatan Gereja HKBP Ressort Bogor	39
10	Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor sebelum dan setelah Penerapan ISAK 335	42

DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka Berpikir	12
2	Tampilan <i>Sheet</i> Menu	24
3	Tampilan <i>Sheet</i> Profil Entitas	25
4	Tampilan <i>Sheet</i> Daftar Akun	25
5	Tampilan <i>Sheet</i> Jurnal Umum	26
6	Tampilan <i>Sheet</i> Buku Besar	26
7	Tampilan <i>Sheet</i> Neraca Saldo	27
8	Tampilan <i>Sheet</i> Jurnal Penyesuaian	27
9	Tampilan <i>Sheet</i> Neraca Lajur	28
10	Tampilan <i>Sheet</i> Rincian Aset Tetap Tanah	28
11	Tampilan <i>Sheet</i> Rincian Aset Tetap Bangunan	28
12	Tampilan <i>Sheet</i> Rincian Aset Tetap Peralatan	28
13	Tampilan <i>Sheet</i> Laporan Penghasilan Komprehensif	29
14	Tampilan <i>Sheet</i> Laporan Perubahan Aset Neto	30
15	Tampilan <i>Sheet</i> Laporan Posisi Keuangan	30
16	Tampilan <i>Sheet</i> Laporan Arus Kas	31

DAFTAR LAMPIRAN

1	Verbatim Wawancara 01	52
2	Verbatim Wawancara 02	57
3	Neraca Gereja HKBP Ressort Bogor Tahun 2025	61
4	Bukti Penerimaan dan Pengeluaran Kas Gereja HKBP Ressort Bogor	62
5	Dokumentasi Wawancara	63

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga sektor publik di Indonesia memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan publik. Menurut Mardiasmo (2018), sektor publik merupakan entitas yang didirikan dengan fokus utama untuk menyediakan layanan bagi masyarakat dan bukan ditujukan demi pencapaian laba atau yang secara umum dikenal sebagai organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba mencakup berbagai bidang, termasuk bidang keagamaan yang dalam praktiknya dijalankan melalui lembaga seperti gereja. Gereja merupakan bentuk entitas nirlaba yang memiliki peran signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat (Kwalepa *et al.* 2022). Selain berfokus pada pembinaan spiritual, gereja juga berperan aktif dalam berbagai aktivitas sosial dan kemanusiaan sebagai wadah persekutuan yang mendukung penguatan nilai-nilai moral sekaligus menjadi penyalur bantuan sosial bagi pihak yang membutuhkan.

Salah satu organisasi gereja Kristen yang berperan besar dalam pelayanan keagamaan dan sosial adalah Huria Kristen Batak Protestan (HKBP). Dengan cakupan pelayanan yang meliputi bidang peribadatan, pendidikan, kesehatan, serta pelayanan sosial kemasyarakatan, HKBP menjadi salah satu organisasi keagamaan dengan jangkauan pelayanan yang luas. Berdasarkan laporan Kompas TV (24 Desember 2024), HKBP memiliki sekitar 6,5 juta jemaat, lebih dari 3.800 gereja, dan sekitar 3.000 pelayan penuh waktu yang tersebar di hampir berbagai pelosok negeri maupun lintas negara seperti di Singapura, Malaysia, Jepang, dan beberapa negara bagian Amerika. Dalam menjalankan pelayanan yang tersebar di berbagai wilayah, HKBP membagi struktur organisasinya ke dalam unit-unit pelayanan yang disebut ressort, termasuk HKBP Ressort Bogor yang menjadi pusat pelayanan untuk wilayah Kota Bogor.

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Ressort Bogor berdiri pada tanggal 9 Oktober 1932 berlokasi di Jl. Paledang, Kota Bogor. Sebagai gereja tingkat ressort, HKBP Bogor berperan dalam mengoordinasikan dan melaksanakan berbagai kegiatan pelayanan yang meliputi pelaksanaan ibadah rutin, seperti ibadah mingguan, ibadah kategorial, dan kegiatan pembinaan rohani bagi jemaat. Selain itu, HKBP Ressort Bogor turut aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, seperti pelayanan diakonia, bantuan sosial, serta program pemberdayaan jemaat yang melibatkan partisipasi aktif anggota jemaat. Dalam menjalankan berbagai kegiatan tersebut, diperlukan pendanaan yang memadai agar program pelayanan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Pendanaan utama dalam menjalankan berbagai kegiatan pelayanan di HKBP Ressort Bogor berasal dari persembahan rutin jemaat, sumbangan donatur dari jemaat maupun bukan jemaat, serta penerimaan lain yang relevan dengan aktivitas gereja (Simangunsong dan Metekohy 2019). Dana yang dikelola tersebut merupakan bentuk kontribusi dan kepercayaan jemaat yang diberikan kepada gereja untuk mendukung keberlangsungan pelayanan. Oleh karena itu, HKBP Ressort Bogor mengemban tanggung jawab besar untuk mengelola dan menyediakan rincian informasi keuangan yang dikelola secara terbuka dan

akuntabel (Sari *et al.* 2018). Menurut Mardiasmo (2018), akuntabilitas merupakan keharusan bagi pihak yang menerima amanah untuk bertanggung jawab, memaparkan, menguraikan, dan memberi penjelasan seluruh tindakan yang menjadi tanggung jawab kepada pemberi amanah. Prinsip akuntabilitas ini sangat penting karena pengelolaan keuangan organisasi nirlaba seperti gereja sangat bergantung pada tingkat kepercayaan dari para pemberi dana (Purba dan Sitanggang 2022).

Kepercayaan pemberi dana dapat dijaga melalui pengelolaan keuangan yang tertib serta penyajian informasi keuangan yang jelas dan dapat dipahami (Kornitasari 2023). Dalam lingkungan organisasi HKBP, pengelolaan keuangan memiliki karakteristik tersendiri karena adanya kebijakan sentralisasi yang mengatur alur distribusi dana secara nasional (Lumbantoruan 2023). Kebijakan ini merupakan mandat dari Konstitusi HKBP yang merujuk pada Surat Keputusan Ephorus HKBP No. 879 tahun 2023 yang menetapkan bahwa setiap penerimaan persembahan yang diperoleh gereja lokal wajib dialokasikan ke dalam dua bagian, yaitu 55% disetorkan ke kas pusat untuk mendukung operasional gereja secara nasional, seperti penggajian pelayan dan anggaran distrik maupun pusat, sedangkan 45% sisanya dikelola gereja lokal untuk membiayai kebutuhan pelayanan dan operasional di tingkat hura.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara pada 15 Desember 2025 dengan Ibu Lestari Hutagalung selaku tenaga keuangan HKBP Ressort Bogor, penyajian laporan keuangan di gereja HKBP Ressort Bogor masih dilakukan secara sederhana, yaitu terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Bentuk laporan tersebut disusun dengan pertimbangan agar mudah dipahami oleh jemaat dan dapat disampaikan secara ringkas. Namun, penyederhanaan ini berdampak pada terbatasnya informasi yang disajikan, sehingga belum menggambarkan secara menyeluruh terkait situasi finansial gereja (Paranoan *et al.* 2024). Selain itu, ditemukan permasalahan pada pencatatan aset tetap gereja. Pencatatan secara terstruktur baru mulai dilakukan sejak tahun 2023 sehingga aset tetap yang diperoleh sebelum periode tersebut belum tersaji nilainya dalam laporan keuangan. Hasil pemeriksaan terhadap jurnal umum gereja juga menunjukkan adanya kekeliruan dalam klasifikasi transaksi, yaitu beberapa pembelian aset tetap dicatat sebagai beban pada periode terjadinya, bukan dikapitalisasi sebagai aset tetap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pelaporan keuangan gereja memengaruhi kewajaran penyajian nilai aset dan beban dalam laporan keuangan, serta belum mampu membedakan sumber dana bergantung pada diterapkan maupun tidaknya syarat yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya.

Pembedaan sumber dana menjadi penting mengingat Gereja HKBP Ressort Bogor menerima berbagai jenis dana dengan tujuan penggunaan yang berbeda-beda, mulai dari persembahan rutin yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional gereja hingga sumbangan yang penggunaannya dibatasi sesuai dengan ketentuan pemberi sumber dana. Namun, penyajian laporan keuangan gereja yang hanya berbasis kas masuk dan keluar tersebut belum mampu menyajikan informasi mengenai posisi aset, liabilitas, serta klasifikasi aset neto baik dengan pembatasan maupun tanpa pembatasan (Kwalepa *et al.* 2022). Kondisi tersebut menyebabkan jemaat dan pimpinan gereja akan kesulitan menilai kekayaan bersih yang dimiliki gereja, sehingga

berpotensi salah dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan keuangan karena dana yang dikelola merupakan amanah yang sepenuhnya bergantung pada kepercayaan jemaat. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyesuaian format pelaporan yang lebih komprehensif dengan merujuk pada standar akuntansi keuangan yang berlaku secara nasional di Indonesia (Budiarso dan Maradesa 2025).

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 335 (ISAK 335) merupakan acuan utama dalam mengatur penyajian laporan keuangan bagi entitas berorientasi nirlaba yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2024. ISAK 335 memberikan pedoman mengenai jenis, bentuk, serta unsur laporan keuangan yang perlu disajikan agar hasil pelaporan tersebut relevan, andal, serta mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan. Standar ini juga menetapkan struktur penyajian laporan keuangan entitas nirlaba yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Seluruh komponen laporan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai cara sumber daya entitas dikelola dan dialokasikan sesuai dengan tujuannya. Dengan demikian, penerapan ISAK 335 menjadi instrumen penting bagi organisasi nirlaba dalam memenuhi tanggung jawab akuntabilitasnya kepada seluruh pemangku kepentingan (Shoimah *et al.* 2021).

Pentingnya penerapan standar diperkuat melalui kajian terdahulu yang diteliti oleh Apriliana *et al.* (2024) dalam penelitiannya pada Gereja HKBP Kutabumi mengungkapkan bahwa praktik pelaporan keuangan yang berjalan masih menggunakan basis kas dengan sistem pencatatan *single entry*, sehingga informasi mengenai aset, kewajiban, serta arus kas belum tersaji secara memadai. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 merupakan langkah krusial untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi informasi keuangan organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, Makawekes *et al.* (2025) dalam penelitiannya pada Yayasan SLB Finjil Bitung menjelaskan bahwa implementasi ISAK 335 pada entitas nirlaba sangat diperlukan untuk mengatasi kendala klasifikasi dana dan pemisahan aktivitas operasional yang sering kali belum dipahami oleh pengelola keuangan.

Berbagai penelitian telah mengkaji penerapan ISAK 335 pada entitas nirlaba, namun belum terdapat penelitian yang secara khusus menelaah penyajian laporan keuangan pada HKBP Ressort Bogor. Selain itu, penelitian pada gereja HKBP umumnya belum membahas secara mendalam mengenai pengelolaan dana yang memiliki karakteristik sentralisasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk menelaah bagaimana praktik penyajian laporan keuangan pada HKBP Ressort Bogor.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan analisis penyajian laporan keuangan di HKBP Ressort Bogor agar dapat diketahui tingkat kesesuaiannya dengan ISAK 335. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat disusun rancangan pelaporan keuangan yang tidak hanya memenuhi standar akuntansi nasional, tetapi juga mampu menyesuaikan dengan karakteristik pengelolaan dana di gereja guna mewujudkan transparansi bagi jemaat maupun pimpinan pusat. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Rancangan Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 335 pada Gereja HKBP Ressort Bogor”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor pada tahun 2025?
2. Bagaimana dampak penyajian laporan keuangan yang sederhana terhadap kelengkapan informasi keuangan di HKBP Ressort Bogor?
3. Bagaimana rancangan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 di HKBP Ressort Bogor?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penyajian laporan keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor pada tahun 2025.
2. Menganalisis dampak penyajian laporan keuangan yang sederhana terhadap kelengkapan informasi keuangan di HKBP Ressort Bogor.
3. Menyusun rancangan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335 di HKBP Ressort Bogor.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Gereja HKBP Ressort Bogor
Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh gereja sebagai acuan dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih lengkap dan terstruktur sesuai standar yang berlaku bagi entitas nirlaba, yaitu ISAK 335, sehingga dapat mengelola dana secara lebih transparan dan akuntabel kepada jemaat maupun para pemangku kepentingan.
2. Bagi Sekolah Vokasi IPB
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi akademik pada bidang akuntansi sektor publik dan nirlaba, khususnya terkait penerapan ISAK 335 pada organisasi keagamaan, serta dapat menjadi acuan bagi pengembangan materi perkuliahan dan penelitian selanjutnya di lingkungan IPB University.
3. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman pembaca mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba berdasarkan ISAK 335, sekaligus memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan solusi yang dihadapi organisasi keagamaan dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Organisasi Nirlaba

2.1.1 Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut Irianto dan Pramosoaji (2018) organisasi nirlaba adalah organisasi yang pada dasarnya dibentuk untuk menunjang bidang tertentu untuk mendapat perhatian dari masyarakat demi tujuan non-komersial, tanpa memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan pencarian keuntungan. Organisasi nirlaba menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan sosial sesuai visi dan misinya, bukan untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, sumber daya manusia dipandang sebagai aset penting yang mendukung pelaksanaan program dan penyaluran dana kepada masyarakat.

Ikatan Akuntan Indonesia (2024) dalam ISAK 335 menyatakan bahwa entitas berorientasi nirlaba mendapatkan sumber daya dari para pemberi dana yang tidak memiliki harapan adanya imbalan kembali maupun kegunaan ekonomi yang setara dengan jumlah sumber daya yang disalurkan.

Menurut Sari dan Widiyanto (2024), organisasi nirlaba adalah suatu badan yang bertujuan utama untuk memperjuangkan suatu tujuan tertentu dengan cara menarik perhatian masyarakat untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu, tanpa berorientasi pada kegiatan komersial dan tanpa mengutamakan perolehan keuntungan. Organisasi nirlaba mencakup berbagai jenis entitas, seperti gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politik, lembaga bantuan hukum, organisasi sukarelawan, serikat pekerja, asosiasi profesi, lembaga penelitian, museum, serta instansi pemerintahan.

2.1.2 Karakteristik Organisasi Nirlaba

Menurut Fitri *et al.* (2023), organisasi nirlaba mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan organisasi yang memusatkan pada perolehan keuntungan. Perbedaan tersebut terutama terletak pada tujuan pendirian serta sumber perolehan dan penggunaan sumber daya. Adapun karakteristik organisasi nirlaba antara lain sebagai berikut:

1. Sumber daya organisasi nirlaba umumnya diperoleh dari kontribusi masyarakat, seperti sumbangan atau donasi, dimana pihak pemberi tidak menuntut adanya pengembalian atau imbalan yang setimpal dengan jumlah yang diberikan.
2. Aktivitas dilakukan oleh organisasi nirlaba tidak ditujukan untuk menghasilkan keuntungan. Jika organisasi memperoleh kelebihan dana dari kegiatannya, dana tersebut tidak didistribusikan kepada pengurus atau anggota, melainkan digunakan kembali untuk menunjang keberlangsungan program dan kegiatan organisasi.
3. Organisasi nirlaba tidak memiliki kepemilikan yang dapat dialihkan atau diperjualbelikan. Selain itu, kepemilikan dalam organisasi ini tidak memberikan hak atas pembagian hasil maupun sisa kekayaan organisasi apabila terjadi pembubaran.

Selain karakteristik yang telah disebutkan di atas, terdapat pandangan lain mengenai perbedaan mendasar antara organisasi nirlaba dan organisasi

komersial. Menurut Husain *et al.* (2025), perbedaan tersebut dapat ditinjau dari tiga aspek berikut:

1. Ketidadaan Tolak Ukur Laba
Organisasi nirlaba tidak berorientasi pada laba sehingga keberhasilan organisasi tidak diukur berdasarkan keuntungan yang diperoleh. Pada dasarnya, organisasi nirlaba mengukur keberhasilannya murni dari selisih antara pendapatan dan biaya.
2. Tidak Terikat Penuh pada Mekanisme Pasar
Organisasi nirlaba tidak selalu bergantung pada mekanisme pasar karena sebagian sumber dananya dapat berasal dari donasi, bantuan, atau kontribusi tertentu, meskipun beberapa organisasi tetap memperoleh pendapatan dari penjualan jasa, seperti rumah sakit dan sekolah swasta.
3. Minimnya Pertanggungjawaban Komparatif
Perusahaan komersial dituntut untuk selalu melaporkan keuntungan kepada para pemilik modal dan kreditur. Sebaliknya, organisasi nirlaba memiliki mekanisme pengendalian yang lebih longgar sehingga pengembangan sistem informasi dan akuntansi manajemen sering kali kurang optimal akibat masih digunakannya sistem yang bersifat tradisional.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018) laporan keuangan menyajikan informasi mengenai keadaan keuangan entitas yang dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan dalam menilai kinerja keuangan entitas tersebut. Proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan hasil kinerja keuangan kepada seluruh *stakeholders*. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki peran yang penting dan berpengaruh pada proses penetapan keputusan

Menurut Febriana *et al.* (2021) laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu entitas dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi pengelolaan aset entitas yang dikelola sekaligus membantu pengambilan keputusan oleh pengurus maupun kalangan eksternal yang berkepentingan terhadap entitas.

2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KPPK) yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menetapkan bahwa agar informasi keuangan bisa dijadikan acuan utama untuk pembuatan keputusan, informasi yang disajikan dalam laporan tersebut ditentukan oleh terpenuhinya karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif peningkat. Karakteristik kualitatif fundamental terdiri atas dua hal berikut:

1. Relevansi, yaitu sebuah informasi dinilai relevan apabila berdampak pada keputusan yang diambil pengguna laporan keuangan, baik melalui nilai prediktif maupun nilai konfirmatif. Suatu informasi juga harus bersifat

material, artinya ketiadaan atau kesalahan penyajiannya dapat memengaruhi pilihan tindakan dari pihak yang menggunakan laporan keuangan.

2. Representasi tepat, yaitu informasi yang disajikan harus selaras dengan substansi fenomena ekonomi yang digambarkan. Karakteristik ini terdiri atas tiga unsur, yakni lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan.

Selain karakteristik kualitatif fundamental, terdapat karakteristik kualitatif peningkat yang ditujukan untuk meningkatkan nilai guna suatu informasi yang sudah relevan dan disajikan secara tepat, terdiri atas empat hal berikut:

1. Keterbandingan, yaitu kemampuan pemakai informasi keuangan untuk mengenali persamaan dan perbedaan antara dua fenomena ekonomi, baik antarperiode pada entitas yang sama maupun antarentitas yang berbeda.
2. Keterverifikasian, yaitu kemampuan pengguna untuk memastikan bahwa informasi menggambarkan fenomena ekonomi secara akurat.
3. Ketepatanwaktuan, yaitu informasi disajikan pada waktu yang tepat sehingga masih memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan yang akan dibuat oleh para pemakai informasi keuangan.
4. Keterpahaman, yaitu informasi yang diklasifikasikan, dikarakteristikkan, dan disajikan secara jelas dan ringkas sehingga dapat dipahami oleh penggunanya.

2.3 Standar Akuntansi Organisasi Nirlaba

Penyusunan laporan keuangan untuk entitas berorientasi nirlaba kini wajib mengacu pada ISAK 35, menggantikan standar terdahulu yakni PSAK 45. Perubahan pedoman ini telah ditetapkan oleh DSAK dari Ikatan Akuntan Indonesia pada 11 April 2019 silam, dengan ketentuan berlaku efektif dimulai sejak 1 Januari 2020.

DSAK IAI melakukan perubahan penomoran PSAK dan ISAK seiring dengan pemberlakuan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan pada 12 Desember 2022. Penomoran tersebut bertujuan membedakan standar yang mengadopsi IFRS dengan standar yang tidak mengadopsi IFRS. Standar yang mengadopsi IFRS menggunakan nomor yang diawali angka 1 dan 2, sedangkan standar yang tidak mengadopsi IFRS menggunakan nomor yang diawali angka 3 dan 4. Perubahan tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2024, termasuk perubahan penomoran ISAK 35 menjadi ISAK 335.

ISAK 335 mendefinisikan entitas berorientasi nirlaba melalui karakteristik penerimaan sumber dayanya, yaitu bahwa penyumbang sumber daya bagi organisasi terkait tidak mempunyai ekspektasi untuk memperoleh kembali nilai ekonomik yang setara dengan yang telah diberikan (DSAK IAI 2024). Karakteristik tersebut yang membedakan entitas nirlaba dari entitas bisnis berorientasi laba, baik dari sisi sumber perolehan dana, tujuan operasional, maupun bentuk pertanggungjawaban keuangannya.

Berdasarkan ketentuan ISAK 335, laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba terdiri atas lima komponen utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dalam penyajian laporan posisi keuangan, aset neto dikelompokkan bergantung pada diterapkan maupun tidaknya syarat yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya. Aset neto tanpa pembatasan merupakan sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas entitas

tanpa adanya pembatasan penggunaan, sedangkan aset neto dengan pembatasan hanya dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh pemberi sumber daya. Pengelompokkan tersebut memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai tingkat keleluasaan entitas dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (DSAK IAI 2024).

2.4 Aset Tetap

2.4.1 Pengertian Aset Tetap

Menurut PSAK 216, aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan untuk menyokong rutinitas operasional entitas serta diperkirakan memberikan kegunaan ekonomi selama lebih dari satu periode pelaporan.

Menurut Tjandrakirana *et al.* (2021), aset tetap (*fixed assets*) merupakan aset berwujud yang dimiliki entitas untuk digunakan dalam kegiatan operasional dan memiliki masa manfaat yang relatif panjang, yaitu lebih dari satu tahun. Aset tersebut bersifat permanen serta mencakup berbagai jenis aset, seperti tanah, bangunan, dan peralatan.

2.4.2 Pengakuan Aset Tetap

PSAK 216 menyatakan bahwa suatu aset tetap dapat diakui apabila memenuhi persyaratan pengakuan, yaitu aset tersebut diperkirakan akan memberikan kegunaan ekonomik di masa mendatang bagi entitas serta harga perolehannya dapat ditentukan atau diukur secara andal.

2.4.3 Pengukuran Aset Tetap

PSAK 216 mengatur bahwa aset tetap yang telah memenuhi persyaratan pengakuan, dicatat sebesar harga perolehannya. Nilai tersebut meliputi harga pembelian setelah dikurangi diskon atau potongan harga yang diperoleh juga bea impor dan pajak yang tidak dapat dikreditkan. Selain itu, harga perolehan juga mencakup semua pengeluaran yang berkaitan langsung dengan proses penempatan aset pada lokasi dan kondisi sehingga berada dalam kondisi siap pakai untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh manajemen.

2.4.4 Penyusutan Aset Tetap

Menurut PSAK 216, penyusutan didefinisikan sebagai pengalokasian secara terstruktur terhadap nilai suatu aset berwujud di sepanjang umur ekonomisnya. Penyusutan dilakukan untuk mencerminkan penggunaan atau konsumsi kegunaan ekonomi yang didapatkan dari aset tetap sepanjang umur manfaatnya, sehingga nilai tercatat aset secara bertahap berkurang seiring dengan berlalunya waktu dan penggunaan aset. Perhitungan penyusutan mulai dilakukan ketika suatu aset telah ditempatkan pada area dan situasi yang memadai, sehingga siap dioperasikan sejalan dengan rencana pihak manajemen.

PSAK 216 mengatur beberapa metode penyusutan yang dapat diterapkan meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Metode garis lurus mengalokasikan beban penyusutan dalam jumlah yang relatif sama pada setiap periode selama umur manfaat aset. Metode saldo menurun menghasilkan beban penyusutan yang akan menurun pada periode-periode

berikutnya. Metode unit produksi mengalkulasikan beban penyusutan dengan mengacu pada intensitas pemakaian maupun total produk yang mampu dicetak oleh aset tersebut di sepanjang umur ekonomisnya. Entitas dapat menerapkan metode penyusutan yang paling mengacu pada skema pemakaian dari manfaat ekonomi yang diestimasikan dapat diterima dari aset pada masa mendatang.

2.5 Pengukuran Nilai Wajar

Menurut PSAK 113 (Pengukuran Nilai Wajar), nilai wajar merupakan besaran harga yang diperoleh entitas apabila melakukan penjualan aset atau besaran harga yang harus dibayarkan untuk mengalihkan kewajiban yang berlangsung antar para pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Dalam PSAK 113, terdapat hierarki nilai wajar untuk mengelompokkan input informasi yang dapat diobservasi dalam penilaian berdasarkan tingkat keteramatan dan keandalannya. Hierarki ini terdiri atas tiga level, yaitu:

1. Level 1

Input level 1 menggunakan harga kuotasian (*quoted prices*) yang tersedia di pasar aktif untuk harta maupun kewajiban yang sama persis. Harga tersebut dapat diperoleh secara langsung tanpa memerlukan penyesuaian sehingga menghasilkan pengukuran yang paling objektif. Contohnya adalah harga saham perusahaan yang diperdagangkan secara aktif di bursa efek.

2. Level 2

Input level 2 menggunakan harga yang dapat diobservasi di luar harga kuotasian yang diklasifikasikan sebagai input level 1. Input tersebut dapat berupa harga aset atau liabilitas yang ekuivalen di pasar aktif, harga aset atau liabilitas yang sama persis di pasar yang tidak aktif, maupun data pasar lainnya yang dapat diverifikasi.

3. Level 3

Input level 3 menggunakan harga yang tidak dapat diamati secara langsung di pasar. Pengukuran pada level ini dilakukan dengan memanfaatkan asumsi, estimasi, dan pertimbangan mengenai kondisi pasar atau karakteristik aset dan liabilitas yang dinilai.

2.6 LibreOffice Calc

LibreOffice merupakan perangkat lunak perkantoran (*office suite*) yang bersifat *open source* yang dikembangkan oleh The Document Foundation. LibreOffice menyediakan berbagai aplikasi yang saling terintegrasi, yaitu Writer untuk pengolahan kata, Calc untuk pengolahan lembar kerja (*spreadsheet*), Impress untuk presentasi, Draw untuk pengolahan grafis vektor, Base untuk pengelolaan basis data, dan Math untuk penyusunan rumus matematika. Selain menggunakan standar *OpenDocument Format* (ODF), LibreOffice juga memiliki kompatibilitas dengan berbagai format dokumen Microsoft Office sehingga dokumen dapat dibuka, diedit, dan disimpan dalam berbagai format tanpa mengurangi kemudahan pertukaran data antarperangkat lunak (Maddern dan Schofield 2026).

Salah satu komponen utama dalam LibreOffice adalah LibreOffice Calc, yaitu aplikasi pengolah lembar kerja (*spreadsheet*) yang digunakan untuk mengelola data numerik, melakukan perhitungan menggunakan formula maupun fungsi, mengolah tabel, menyusun grafik, serta menganalisis data secara sistematis. Secara umum, tampilan LibreOffice Calc memiliki kemiripan dengan Microsoft

Excel sehingga relatif mudah digunakan oleh pengguna yang telah terbiasa dengan aplikasi *spreadsheet*. Tampilan Calc terdiri atas berbagai komponen, antara lain menu, *toolbar*, *formula bar*, area lembar kerja (*worksheet*), kolom, baris, sel, tab *sheet*, serta *status bar* yang mendukung proses pengolahan data secara efisien (Maddern dan Schofield 2026).

Sebagai aplikasi *spreadsheet*, LibreOffice Calc menyediakan berbagai fungsi yang mendukung pengolahan data, antara lain penggunaan formula aritmetika, fungsi logika, fungsi statistik, fungsi pencarian data seperti VLOOKUP dan HLOOKUP, pengaturan format angka, pembuatan grafik (*chart*), serta pengelolaan baris, kolom, dan lembar kerja (*sheet*). Berbagai fitur tersebut memungkinkan proses pengolahan data dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terstruktur sehingga banyak dimanfaatkan dalam penyusunan laporan maupun analisis data (Maddern dan Schofield 2026).

Karakteristik LibreOffice yang bersifat bebas lisensi (*free and open source software*), mendukung berbagai sistem operasi, serta kompatibel dengan berbagai format dokumen menjadikannya sebagai salah satu alternatif perangkat lunak *spreadsheet* yang dapat digunakan dalam kegiatan administrasi, pengolahan data, dan penyusunan laporan keuangan. Dukungan terhadap standar terbuka (*open standards*) juga memberikan fleksibilitas dalam penyimpanan dan pertukaran dokumen tanpa bergantung pada perangkat lunak tertentu (Maddern dan Schofield 2026).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi kumpulan hasil berbagai studi terdahulu yang sejalan serta memiliki relevansi dengan pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian ini. Kajian terhadap penelitian terdahulu dapat memperkuat validitas penelitian yang dilakukan karena menunjukkan bahwa penelitian tersebut tidak dilakukan secara terpisah, melainkan menjadi bagian dari pengembangan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat memahami konteks, teori, serta metode yang relevan sehingga penelitian yang dilakukan mempunyai dasar yang lebih jelas dan terarah (Nasution 2021). Berbagai penelitian yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1	Penerapan ISAK 35 dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Gereja Pantekosta di Indonesia Bukit Zaitun)	2025	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan ISAK 35 dapat meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan gereja, terutama dalam mendukung transparansi serta membantu penilaian internal dalam pengambilan keputusan.
2	Penerapan ISAK Nomor 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba pada Yayasan Sekolah Luar Biasa Finjil Bitung	2025	Masih terdapat keterbatasan pemahaman pengelola keuangan yayasan terhadap standar akuntansi yang berlaku sehingga diperlukan pengembangan kompetensi SDM guna mewujudkan pelaporan finansial yang akuntabel.

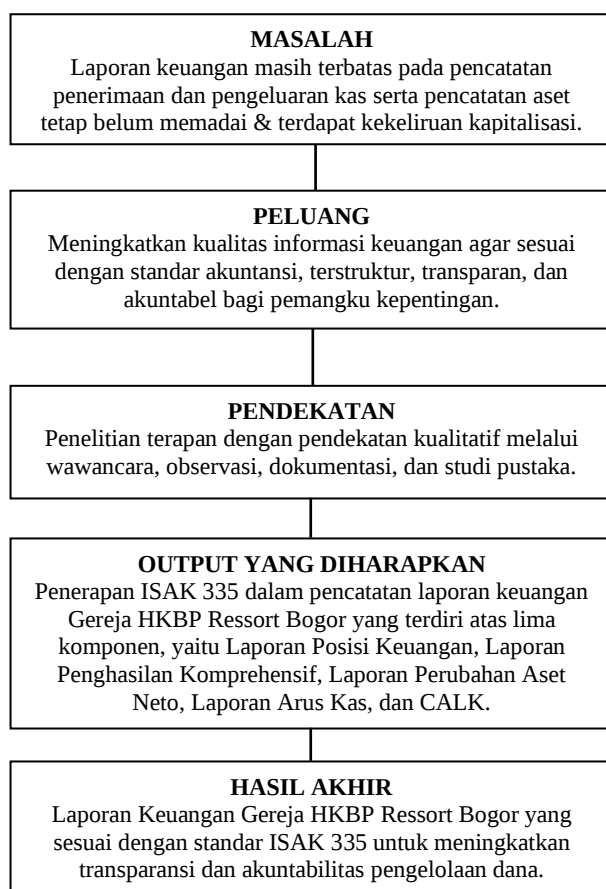
Tabel 1 Penelitian Terdahulu (*lanjutan*)

No.	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
3	Penerapan ISAK 35 pada Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada GKKA I Jemaat Samarinda	2024	Penerapan ISAK 35 menjadi penting bagi GKKA untuk menjaga kualitas dan transparansi laporan keuangan karena dapat membantu organisasi mengevaluasi kinerja keuangan, meningkatkan akuntabilitas, serta mempertahankan kepercayaan jemaat dan donatur.
4	Analisis Penerapan ISAK 35 tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Gereja HKBP Kutabumi	2024	Gereja HKBP Kutabumi belum menyajikan informasi keuangan sesuai ISAK 35 dan menggunakan basis kas sehingga hasil penelitian ini menyusun kembali laporan keuangan Gereja HKBP Kutabumi sesuai ISAK 35 yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan CALK.
5	Analisis Penerapan ISAK No 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia)	2022	Yayasan Hati Gembira Indonesia telah menerapkan penyajian laporan keuangan sesuai ISAK 35 sehingga memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan menjadi lebih detail, lengkap, dan mudah dipahami, serta mampu meningkatkan kualitas pertanggungjawaban yayasan kepada para pemberi sumbangan.

Sumber: Data diolah (2026)

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran pada penelitian ini disusun berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan untuk menjawab tujuan penelitian. Kerangka tersebut menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam menganalisis penyajian laporan keuangan gereja HKBP Ressort Bogor sesuai dengan ketentuan ISAK 335. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini diawali dari identifikasi masalah yang ditemukan pada Gereja HKBP Ressort Bogor, yaitu pelaporan finansial yang sifatnya hanya sebatas pembukuan atas kas masuk maupun aliran dana keluar, serta belum memadainya pencatatan aset tetap yang disertai adanya kekeliruan klasifikasi berupa pencatatan pembelian aset tetap sebagai beban. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaporan akuntansi yang ada saat ini belum mampu mencerminkan kondisi keuangan gereja secara komprehensif. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya peluang untuk memperbaiki kualitas informasi keuangan gereja agar lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk jemaat dan pimpinan pusat HKBP melalui penyesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian ini adalah penelitian terapan dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka, sehingga dapat diperoleh gambaran terkait proses penyusunan laporan finansial yang diterapkan pada gereja.

Berdasarkan hasil penelitian, disusun rancangan penyajian laporan keuangan yang mengacu pada ISAK 335 yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Rancangan tersebut diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar ISAK 335, sehingga

mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas tata kelola dana gereja kepada jemaat maupun pimpinan pusat HKBP.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

III METODE

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Gereja HKBP Ressort Bogor merupakan salah satu gereja di bawah naungan Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) yang termasuk dalam distrik XXVIII Deboskab (Depok, Bogor, Sukabumi, dan Kalimantan Barat). HKBP Bogor beralamat di Jalan Paledang No. 15, RT.02/RW.01, Kelurahan Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat. Sebagai lembaga keagamaan, HKBP Bogor bergerak dalam bidang pelayanan spiritual dan sosial yang mencakup berbagai aktivitas, antara lain penyelenggaraan ibadah rutin, pembinaan jemaat, pendidikan keagamaan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan ibadah dilaksanakan secara rutin setiap minggu dalam beberapa sesi dengan penggunaan bahasa Indonesia dan Bahasa Batak untuk menjangkau seluruh jemaat. Selain itu, terdapat kegiatan sekolah minggu, persekutuan doa, serta berbagai pelayanan kategorial bagi anak-anak, remaja, pemuda, dan orang dewasa.

Dalam menjalankan pelayanannya, HKBP Bogor berpedoman pada visi untuk menjadi berkat bagi dunia serta misi yang meliputi kegiatan peribadatan, pengajaran, penginjilan, pelayanan sosial, dan pengembangan organisasi gereja yang transparan dan akuntabel. Dengan berbagai aktivitas tersebut, HKBP Bogor dapat dikategorikan sebagai entitas nirlaba yang tidak berorientasi pada keuntungan, melainkan berfokus pada pelayanan kepada jemaat dan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan gereja menjadi aspek penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas terhadap penggunaan dana yang berasal dari persembahan jemaat dan sumber lainnya.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama lima bulan, terhitung sejak Desember 2025 sampai dengan April 2026. Berikut adalah gambaran waktu pelaksanaan penelitian:

Tabel 2 Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Tempat Penelitian																				
2.	Wawancara dan Observasi Awal																				
3.	Mengajukan Judul Penelitian																				
4.	Pengerjaan Proposal																				
5.	Kolokium																				
6.	Pelaksanaan Penelitian																				
7.	Penyusunan Laporan Tugas Akhir																				

Sumber: Data diolah (2026)

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied research*), yaitu jenis penelitian yang difokuskan untuk memecahkan berbagai permasalahan praktis serta menghasilkan produk atau karya tertentu yang bermanfaat (Joko *et al.* 2023). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas kendala pelaporan keuangan di HKBP Ressort Bogor melalui rancangan laporan keuangan sesuai standar ISAK 335 yang diharapkan dapat diimplementasikan secara langsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan pada kerangka teori, pendapat para ahli, serta penafsiran peneliti untuk menelaah sebuah permasalahan beserta pemecahannya yang digunakan sebagai dasar dalam mengkaji suatu permasalahan berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan (Hardani *et al.* 2020). Dalam hal ini, penulis menjadikan standar ISAK 335 sebagai kerangka teori untuk mengevaluasi dan memberikan solusi atas praktik pelaporan keuangan di HKBP Ressort Bogor.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada kegiatan proyek akhir ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama atau objek penelitian (Sugiyono 2023). Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung, melainkan diperoleh menggunakan dokumen, catatan, atau sumber lain yang terdahulu (Sugiyono 2023).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023) teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan penelitian karena berfungsi sebagai cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data pada proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara
Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan komunikasi secara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan pihak yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono 2023). Dalam proyek akhir ini, wawancara dilakukan dengan pihak pengelola keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan mekanisme pencatatan informasi keuangan yang selama ini diterapkan.
2. Observasi
Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara melihat dan mencermati secara langsung aktivitas atau keadaan yang terjadi di lokasi penelitian (Sugiyono 2023). Pada proyek akhir ini, observasi diterapkan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap praktik tata kelola keuangan di Gereja HKBP Ressort Bogor. Pengamatan difokuskan pada proses penerimaan dan pengeluaran dana, mulai dari proses penghitungan, pencatatan, hingga pembukuan keuangan yang dilakukan oleh pihak pengelola keuangan gereja.
3. Dokumentasi
Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono 2023). Dalam proyek akhir ini, data dokumentasi yang digunakan berupa laporan keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor, catatan penerimaan dan pengeluaran kas, serta berbagai dokumen pendukung lain yang memiliki keterkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.
4. Studi Pustaka
Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian sebelumnya yang mendukung pembahasan

penelitian (Sugiyono 2023). Data sekunder pada proyek akhir ini diperoleh melalui studi literatur yang meliputi buku referensi mengenai standar akuntansi yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan lembaga nirlaba, khususnya ISAK 335, serta jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian untuk memberikan dasar teoritis dalam proses analisis dan penyusunan laporan keuangan pada proyek akhir ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model interaktif dari Miles *et al.* (2014). Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data (*Data Collection*)**
Pengumpulan data merupakan tahap awal dan kegiatan utama peneliti dalam menghimpun informasi melalui berbagai instrumen di lapangan (Sugiyono 2023). Menurut Miles *et al.* (2014), data kualitatif dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan peninjauan dokumen. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dari lapangan berupa hasil transkrip wawancara dengan bagian keuangan gereja, catatan observasi mengenai cara penyajian laporan keuangan, serta dokumen pendukung seperti nota penerimaan dan pengeluaran kas.
2. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**
Menurut Miles *et al.* (2014), reduksi data merupakan upaya penyaringan, pemusatan fokus, penyederhanaan, hingga pengubahan bentuk temuan yang bersumber dari hasil catatan lapangan atau transkripsi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memilah informasi yang relevan dan bermakna dengan memfokuskan pada informasi yang mengarah pada pemecahan masalah serta jawaban atas pertanyaan penelitian mengenai penerapan ISAK 335.
3. **Penyajian Data (*Data Display*)**
Menurut Miles *et al.* (2014), penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara terstruktur untuk membantu peneliti dalam memahami hasil penelitian, menarik simpulan, dan menentukan tindakan yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menguraikan kondisi penyajian laporan keuangan yang diterapkan di HKBP Ressort Bogor berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual pelaporan keuangan gereja, sehingga dapat dilakukan analisis dan perbandingan dengan ketentuan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 335.
4. **Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**
Menurut Miles *et al.* (2014), penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis dan diverifikasi berdasarkan bukti yang diperoleh dari lokasi penelitian. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merangkum hasil analisis mengenai kondisi penyajian laporan keuangan HKBP Ressort Bogor berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Hasil penarikan kesimpulan tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menyusun rancangan format pelaporan keuangan yang disesuaikan dengan standar ISAK 335 dan karakteristik pengelolaan keuangan gereja.

3.6 Uji Validitas Data

Uji validitas data pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi. Menurut Arianto (2024), triangulasi adalah pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk memperkuat kredibilitas dan validitas hasil temuan melalui proses pengumpulan dan analisis data dari berbagai sudut pandang. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber untuk meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian (Arianto 2024). Pada penelitian ini proses tersebut dilakukan dengan menguji kesesuaian informasi yang diperoleh dari dua informan berbeda melalui wawancara terpisah. Kedua informan tersebut dipilih karena masing-masing terlibat dalam proses pengelolaan dan pencatatan keuangan gereja sehingga dapat memberikan informasi yang saling melengkapi mengenai praktik penyajian laporan keuangan di gereja. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian maupun perbedaan informasi terkait praktik penyajian laporan keuangan di HKBP Ressort Bogor.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pendekatan dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Arianto 2024). Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan melalui penggunaan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Laporan Keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor Tahun 2025

Sumber penerimaan dana terbesar dan paling rutin pada Gereja HKBP Ressort Bogor berasal dari persembahan jemaat yang diberikan pada saat ibadah berlangsung, sumbangan dari jemaat dan bukan jemaat, serta penerimaan lain yang relevan dengan aktivitas gereja. Proses pengelolaan persembahan jemaat ini memiliki mekanisme pencatatan yang spesifik dan terstruktur. Setiap hari minggu, tepat setelah rangkaian sesi ibadah selesai, kantong-kantong persembahan jemaat yang dikategorikan dalam tiga warna berbeda (merah, biru, hitam) langsung dikumpulkan untuk dihitung. Perhitungan fisik tunai ini dilakukan secara langsung oleh para sintua (penatua gereja) yang bertugas pada jadwal tersebut. Proses perhitungan dilakukan dengan merinci setiap lembar uang berdasarkan pecahan nominalnya seperti jumlah pecahan seratus ribu, lima puluh ribu, dan seterusnya.

Rincian hasil perhitungan tersebut kemudian dicatat ke dalam formulir rekapitulasi yang wajib ditandatangani oleh para sintua yang bertugas. Keberadaan tanda tangan ini menjadi bagian penting karena uang berserta hasil perhitungannya akan diserahkan untuk diperiksa kembali oleh majelis parartaon. Apabila terdapat selisih antara jumlah fisik uang dengan nominal yang tercatat, majelis parartaon dapat langsung meminta klarifikasi kepada sintua yang bersangkutan mengacu pada tanda tangan yang tertera. Setelah seluruh perhitungan dipastikan akurat dan totalnya disahkan, dana tunai tersebut langsung disimpan ke dalam brankas gereja. Informasi mengenai prosedur perhitungan dan pengelolaan persembahan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan informan memiliki keterlibatan dalam pengelolaan dana gereja, yaitu bagian majelis parartaon dan tenaga keuangan.

“Persembahan-persembahan kan dikumpulin, setelah dikumpulin di konsistori sama sintua-sintua lalu di situ mereka catat seperti kertas kecil seperti ini berapa jumlah, berapa keterangannya, lalu setelah itu dipisahkan yang pelean 1A, pelean 1B. Jadi ini kantongnya kan kantong 1 hitam, biru, merah, nanti ditulis di sini kantongnya dilingkarin. Baru total inilah yang mereka ikatkan di dalam duit itu, baru diserahkan ke bendahara. Nah, sampai bendahara itu dihitung ulang kembali, dihitung ulangnya dari lembar. Lembarnya berapa dicross check. Kalau nanti ada yang salah, tidak sesuai dengan catatan, disampaikan kepada yang memberikan. Ada tanda tangannya. Nah, dikoreksi lagi ke situ, diperbaiki.” – LH 1

“Kan itu ada biru, ada hitam, dan ada merah kan. Terus setelah selesai dikumpulkan pas ibadah, kita kan persembahan 2 kali, sebelum kotbah dan sesudah kotbah itu tetap nanti dikumpulkan di konsistori. Nanti di konsistori akan dihitung semua oleh para sintua tuh. Sesudah dihitung, langsung disetorkan ke bendahara huria.” – TS 1

Seluruh dana yang telah diterima oleh gereja dari jemaat, baik yang bersumber dari persembahan ibadah maupun berbagai bentuk sumbangan, tidak sepenuhnya dikelola untuk kebutuhan operasional gereja lokal. Hal tersebut dikarenakan tata kelola keuangan di Gereja HKBP Ressort Bogor terikat pada kebijakan terpusat HKBP yang dikenal dengan sistem sentralisasi. Berdasarkan

kebijakan tersebut, penerimaan gereja harus didistribusikan secara proporsional antara gereja lokal dan pusat HKBP. Skema pembagian yang berlaku menetapkan bahwa sebesar 55% dari total penerimaan wajib disetorkan kepada kas pusat HKBP sebagai dana sentralisasi, sedangkan 45% sisanya dialokasikan ke kas gereja lokal untuk membiayai kegiatan pelayanan dan berbagai kebutuhan operasional rutin gereja HKBP Ressort Bogor. Penyetoran dana sentralisasi tersebut dilakukan secara rutin setiap hari Rabu melalui transfer bank ke pusat HKBP. Informasi mengenai jenis pendapatan yang termasuk ke dalam kebijakan sentralisasi diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Jadi semua persembahan. Jadi yang udah pasti yang gampang dihapal adalah pelean ibadah minggu udah pasti, pelean sekolah minggu udah pasti. Nah terus pelean ibadah minggu ada, malam natal, malam tahun baru, malam kudus semuanya masuk di sentralisasi. Sebenarnya semua pelean itu masuk di sentralisasi.” – LH 3

“Jadi pelean 1, pelean 2, pelean 3, semuanya masuk 44 dan 55 jadi memang udah aturan dari sono. Sekolah minggu juga sama, ucapan syukur, pokoknya yang namanya pelean semua disetorkan nanti ke pusat.” – TS 2

Sebagai bentuk transparansi atas pengelolaan keuangan, Gereja HKBP Ressort Bogor wajib menyampaikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran dana gereja kepada jemaat. Penyampaian informasi tersebut dilakukan secara rutin setiap minggu melalui warta jemaat atau yang biasa disebut sebagai tingting. Tingting merupakan laporan tertinggi di gereja yang disusun oleh Majelis Parartaon, yaitu bagian kepengurusan gereja yang bertugas dalam pengelolaan administrasi dan keuangan gereja yang berisi rincian penerimaan dan pengeluaran kas gereja selama satu minggu periode pelayanan. Setelah disusun, tingting kemudian diperiksa kembali oleh bagian tenaga keuangan gereja dengan mencocokkan transaksi yang tercantum dengan dokumen pendukung, seperti nota, bon, dan bukti transaksi lainnya sebelum diumumkan kepada jemaat.

Gereja HKBP Ressort Bogor juga menyusun laporan tahunan yang berisi rekapitulasi seluruh penerimaan dan pengeluaran dana selama satu periode penuh. Berikut adalah bentuk Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Gereja HKBP Ressort Bogor pada tahun 2025.

Tabel 3 Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Nomor Akun	Keterangan	Huria (45%)	Sentralisasi (55%)	Diakoni Sosial	RMR / Lain-Lain	Total
PENERIMAAN						
410.000	Pelean Ibadah Minggu	1.512.782.420	921.939.480	33.096.000	-	2.467.817.900
420.000	Pelean Ibadah Passion, Jumat Agung, Paskah	88.776.405	108.504.495	70.255.000	-	267.535.900

Tabel 3 Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Kas (*lanjutan*)

Nomor Akun	Keterangan	Huria (45%)	Sentralisasi (55%)	Diakoni Sosial	RMR / Lain-Lain	Total
430.000	Pelean Ibadah Natal, Malam Tahun Baru, & Tahun Baru	108.132.840	132.162.360	-	-	240.295.200
440.000	Pelean Ibadah Lain-Lain	121.340.120	148.304.591	-	-	269.644.711
450.000	Pelean Lain-Lain	611.954.560	420.071.700	345.851.038	100.000	1.377.977.298
460.000	Penerimaan Lain-Lain	1.267.416.103	7.176.950	12.842.914		1.287.435.967
PENGELUARAN						
510.000	Pengeluaran dari Penerimaan	348.464.100	-	-	-	348.464.100
520.000	Beban Operasional	1.019.956.000	-	-	-	1.019.956.000
530.000	Transport Pelayanan Lainnya	259.845.000	-	-	-	259.845.000
540.000	Beban Dewan Koinonia	400.282.200	-	-	-	400.282.200
550.000	Beban Dewan Marturia	40.475.000	-	-	-	40.475.000
560.000	Beban Dewan Diakonia	3.450.000	-	472.522.700	19.700.000	3.450.000
570.000	Beban Program Umum, Pengadaan Barang & Multimedia	558.398.945	-	-	-	558.398.945
600.000	Beban Administrasi, Umum & Ralat	977.627.488	12.068.750	218.566	-	977.627.488
700.000	Distrik, Dana ke Pusat, & Sentralisasi	56.703.050	1.720.238.649	-	-	56.703.050

Sumber: Data diolah (2026)

Dalam pencatatannya, Gereja HKBP Ressort Bogor menggunakan basis kas (*cash basis*) dimana transaksi diakui pada saat terjadi penerimaan atau pengeluaran kas. Selain itu, jika ditinjau dari perspektif entitas nirlaba, laporan tersebut belum memisahkan sumber dana berdasarkan restriksi atau ketentuan donatur. Seluruh penerimaan, baik dari persembahan maupun sumbangan, masih disajikan dalam satu kesatuan tanpa adanya klasifikasi penerimaan dengan pembatasan maupun tanpa pembatasan sebagaimana diatur dalam ISAK 335.

Penyajian neraca Gereja HKBP Ressort Bogor masih disusun secara sederhana sesuai kebutuhan internal gereja. Informasi keuangan yang disajikan

dalam neraca tersebut belum sepenuhnya mencerminkan posisi kekayaan gereja secara menyeluruh. Pada rincian laporan, saldo akun peralatan beserta akumulasi penyusutannya bahkan masih tercatat sebesar Rp0. Kondisi tersebut terjadi karena gereja baru melakukan pencatatan aset tetap secara terstruktur sejak tahun 2023, sehingga aset tetap yang diperoleh sebelum periode tersebut tidak memiliki dokumentasi perolehan yang memadai dan belum tercatat dengan lengkap. Informasi tersebut dikonfirmasi melalui hasil wawancara sebagai berikut.

“Sejak tahun 2023 saya mencatat di catatan saya sendiri untuk pembelian aset-aset baru. Tapi untuk tahun sebelum itu memang sudah tidak ada lagi dokumennya dan tidak dicatat juga.” – LH 4

“Nah iya, memang untuk aset tetap saya sudah menyuruh setiap ruangan itu dicatat ada barang apa saja di dalamnya tapi itu saat saya masih menjabat, jadi memang sebelum itu tidak dicatat sama tenaga keuangan sebelumnya.” – TS 5

Selain itu, hasil pemeriksaan pada jurnal umum gereja menunjukkan adanya kekeliruan klasifikasi transaksi, yaitu pembelian aset tetap dicatat dan langsung dibebankan pada periode terjadinya, bukan dikapitalisasi sebagai aset tetap. Berdasarkan PSAK 216 tentang Aset Tetap, suatu pengeluaran seharusnya diklasifikasikan sebagai aset tetap apabila besar kemungkinan kegunaan ekonomis masa depan bagi entitas dan biayanya dapat diukur secara andal. Kekeliruan ini menyebabkan nilai peralatan yang seharusnya tercatat di neraca menjadi tidak tersaji, sehingga nilai aset gereja secara keseluruhan menjadi lebih rendah dari yang sebenarnya, sementara beban yang dilaporkan menjadi lebih besar.

Selain permasalahan pada aset tetap, pada bagian aset neto, saldo yang disajikan juga belum diklasifikasikan berdasarkan pembatasannya. Penyajian tersebut menunjukkan bahwa gereja belum memisahkan aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan seperti yang diatur dalam ISAK 335.

4.2 Dampak Penyajian Laporan Keuangan yang Sederhana terhadap Kelengkapan Informasi Keuangan di HKBP Ressort Bogor

Kesederhanaan penyajian laporan keuangan berdampak pada terbatasnya informasi keuangan yang dihasilkan, sehingga kebutuhan informasi bagi para pengguna laporan keuangan belum dapat dipenuhi secara optimal. Dampak tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Belum memberikan gambaran komprehensif atas aset entitas

Laporan keuangan yang masih disajikan dalam bentuk sederhana menyebabkan informasi keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor belum menggambarkan kondisi keuangan gereja secara menyeluruh. Dalam literatur akuntansi keuangan Kieso, Weygandt, dan Warfield menegaskan bahwa informasi akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan harus memenuhi kualitas fundamental, salah satunya adalah penyajian tepat (*faithful representation*). Karakteristik ini mensyaratkan bahwa setiap angka dan deskripsi di dalam pembukuan harus benar-benar selaras dengan kondisi atau peristiwa ekonomi riil yang dialami entitas. Untuk mencapai tingkat penyajian yang tepat tersebut, sebuah laporan keuangan diwajibkan memenuhi aspek

kelengkapan (*completeness*) dengan cara menyediakan seluruh informasi keuangan yang dibutuhkan.

Syarat kelengkapan informasi tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pelaporan keuangan di Gereja HKBP Ressort Bogor saat ini. Kondisi tersebut terlihat dari belum tersedianya informasi yang memadai terkait pencatatan aset tetap. Aset tetap yang dimiliki gereja seperti tanah, bangunan, dan peralatan belum dicatat dan dinilai secara lengkap dalam laporan keuangan sehingga nilai aset yang dimiliki gereja belum dapat diketahui secara jelas. Kondisi ini menyebabkan isi laporan keuangan belum mampu menggambarkan posisi kekayaan gereja secara menyeluruh.

2. Belum menggambarkan batasan penggunaan dana dari pemberi sumber daya
 ISAK 335 mengatur bahwa aset neto entitas berorientasi nirlaba harus dikelompokkan menjadi aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Klasifikasi tersebut penting karena sumber daya yang diterima entitas nirlaba dapat berasal dari pemberi sumber daya yang memberikan pembatasan tertentu maupun tanpa pembatasan. Oleh karena itu, informasi mengenai klasifikasi aset neto diperlukan agar laporan keuangan dapat menunjukkan secara jelas dana yang dapat dipakai secara bebas oleh pengurus dan dana yang pemakaiannya telah ditentukan oleh pemberi sumber daya. Hal ini sejalan dengan karakteristik kualitatif relevansi dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dimana informasi yang relevan mampu membantu pengguna dalam pengambilan keputusan.
 Pada praktiknya, neraca yang disusun oleh gereja hanya menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto secara keseluruhan tanpa memisahkan dana berdasarkan diterapkan maupun tidaknya syarat yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya. Akibatnya, majelis maupun jemaat belum dapat mengetahui secara jelas jumlah dana yang tersedia untuk kebutuhan operasional dan dana yang penggunaannya telah ditetapkan untuk tujuan tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang disajikan menjadi kurang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan serta berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam perencanaan penggunaan dana gereja.

4.3 Rancangan Penyajian Laporan Keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor Tahun 2025 yang sesuai dengan ISAK 335

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor tahun 2025, diketahui bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan masih belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan ISAK 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba. Oleh karena itu, dilakukan penyusunan rancangan laporan keuangan yang mengacu pada ketentuan ISAK 335 untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih lengkap, transparan, dan relevan bagi pengguna laporan keuangan. Penyusunan rancangan ini dilakukan dengan mengolah dan menyesuaikan data keuangan yang dimiliki gereja sehingga format penyajiannya dapat mencerminkan ketentuan yang diatur dalam ISAK 335.

Penyusunan rancangan laporan keuangan dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak LibreOffice Calc. Penggunaan perangkat lunak ini dipilih karena bersifat bebas lisensi (*open source*) sehingga dapat digunakan tanpa biaya berlangganan, sekaligus tetap mampu mendukung proses pengolahan data dan

penyusunan laporan keuangan secara efektif. Selain itu, penggunaan LibreOffice Calc diharapkan menjadi alternatif yang mudah diterapkan oleh gereja dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Sesuai dengan ketentuan ISAK 335, laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba terdiri atas beberapa komponen, yaitu Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Adapun rancangan laporan keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor tahun 2025 yang telah disusun berdasarkan ketentuan tersebut disajikan sebagai berikut.

4.3.1 Rancangan Kertas Kerja Laporan Keuangan sesuai ISAK 335

Rancangan laporan keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor disusun melalui serangkaian tahapan yang sistematis menggunakan perangkat lunak LibreOffice Calc. Penyusunan rancangan ini terdiri atas *sheet* atau lembar kerja yang saling terhubung dan dirancang secara berurutan mengikuti siklus akuntansi, mulai dari pengisian data awal hingga menghasilkan laporan keuangan yang lengkap sesuai ketentuan ISAK 335. Gambaran masing-masing *sheet* beserta fungsinya disajikan sebagai berikut.

1) Menu

Sheet menu berfungsi sebagai halaman utama yang memudahkan pengguna mengakses seluruh *sheet* dalam *worksheet* laporan keuangan. Pada *sheet* ini tersedia tombol navigasi yang dapat digunakan untuk berpindah langsung ke *sheet* yang diinginkan, seperti *sheet* profil entitas, periode laporan, daftar akun, jurnal umum, buku besar, hingga komponen laporan keuangan sehingga perpindahan antar-*sheet* dapat dilakukan dengan lebih mudah.

HKBP RESSORT BOGOR			
Periode 05 January 2025 sd 31 December 2025			
Periode Laporan			
Tanggal Awal	05/01/2025		
Tanggal Akhir	31/12/2025		
MASTER DATA	TRANSAKSI	LAPORAN	
PROFIL	JURNAL UMUM	BUKU BESAR	
AKUN		NERACA SALDO	
		LAPORAN POSISI KEUANGAN	
		LAPORAN KOMPREHENSIF	
		LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO	
		LAPORAN ARUS KAS	

Gambar 2 Tampilan *Sheet* Menu

2) Profil Entitas

Sheet profil entitas memuat informasi umum yang mencakup nama entitas, alamat, periode kepengurusan, nama pimpinan, bendahara, dan tenaga keuangan yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan gereja pada periode pelaporan. Informasi yang diisikan pada *sheet* ini digunakan sebagai identitas entitas dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga data yang sama tidak perlu diisi kembali pada setiap komponen laporan keuangan.

 GEREJA HKBP RESSORT BOGOR	
Nama Organisasi	HKBP RESSORT BOGOR
Alamat Organisasi	Kota Bogor
Periode Kepengurusan	05/01/2025 sd 31/12/2025
Pimpinan	Pdt. Manuarang Hutabarat
Bendahara	St. Daniel Manik
Tenaga Keuangan	Lestari Hutagalung

Gambar 3 Tampilan Sheet Profil Entitas

3) Daftar Akun (*Chart of Accounts*)

Dalam rancangan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan ISAK 335, daftar akun (*chart of account*) digunakan sebagai dasar untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan seluruh transaksi keuangan gereja. Penyusunan daftar akun ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa pos transaksi yang serupa ke dalam kelompok akun yang lebih umum. Daftar akun ini berfungsi sebagai acuan klasifikasi transaksi di seluruh lembar kerja lainnya, dan pengguna dapat menambahkan atau menyesuaikan akun sesuai dengan kebutuhan gereja pada periode berikutnya tanpa mengubah struktur rancangan secara keseluruhan. Pengkodean akun disusun menjadi lima kelompok utama, sebagai berikut:

- Aset dengan nomor akun 1, digunakan untuk mencatat seluruh kekayaan gereja, seperti kas, bank, persediaan, piutang, dan aset tetap.
- Liabilitas dengan nomor akun 2, digunakan untuk mencatat seluruh kewajiban gereja, meliputi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- Aset neto dengan nomor akun 3, merupakan pengganti komponen ekuitas pada entitas komersial yang digunakan untuk mencatat kekayaan bersih gereja yang terdiri atas aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan.
- Pendapatan dengan nomor akun 4, digunakan untuk mencatat seluruh penerimaan dana gereja yang berasal dari berbagai sumber.
- Beban dengan nomor akun 5, digunakan untuk mencatat seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan operasional dan pelayanan gereja.

 HKBP RESSORT BOGOR Daftar Akun Periode 05 January 2025 sd 31 December 2025				
Kode	Nama Akun	Jenis	Debet	Kredit
1-000	ASET			
2-000	LIABILITAS			
3-100	ASET NETO			
4-100	PENDAPATAN			
5-100	BEBAN-BEBAN			

Gambar 4 Tampilan Sheet Daftar Akun

4) Jurnal Umum

Sheet jurnal umum merupakan titik awal pencatatan seluruh transaksi keuangan gereja. *Sheet* ini terdiri atas kolom tanggal, keterangan transaksi, jenis transaksi, nama akun, saldo debit, dan saldo kredit. Kolom jenis transaksi secara khusus dirancang untuk mengelompokkan setiap transaksi berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya, yaitu tanpa pembatasan atau dengan pembatasan, sesuai dengan ketentuan ISAK 335. Pengelompokkan tersebut menjadi dasar untuk mengklasifikasikan pendapatan secara otomatis ke dalam kolom tanpa pembatasan dan dengan pembatasan pada Laporan Penghasilan Komprehensif. Dengan demikian, klasifikasi dana telah dilakukan sejak tahap pencatatan awal transaksi, sehingga proses penyusunan laporan keuangan tidak lagi memerlukan pemisahan ulang secara. Seluruh data yang dicatat pada *sheet* jurnal umum selanjutnya menjadi dasar penyusunan *sheet* buku besar, neraca saldo, hingga laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

@Hak cipta milik IPB University

HKBP RESSORT BOGOR						
JURNAL UMUM						
Periode 05 January 2025 sd 31 December 2025						
Tanggal	Keterangan	Jenis	Nama Akun	Debet	Kredit	

Gambar 5 Tampilan *Sheet* Jurnal Umum

5) Buku Besar

Sheet buku besar berfungsi menyajikan rekapitulasi mutasi debit dan kredit untuk setiap akun secara terpisah. *Sheet* ini dilengkapi dengan tombol atau daftar pilihan akun yang memudahkan pengguna memilih akun untuk melihat rincian mutasinya tanpa harus menggulir *sheet* secara manual. Seluruh data pada *sheet* buku besar diperoleh secara otomatis dari jurnal umum, sehingga mutasi dan saldo setiap akun akan menyesuaikan dengan transaksi yang telah dicatat.

HKBP RESSORT BOGOR									
BUKU BESAR									
Periode 05 January 2025 sd 31 December 2025									
Kode Akun		Nama Akun		Filter Laporan 05 Jan 2025 sd 31 Dec 2025					
				Saldo Awal		Saldo Akhir			
No	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Saldo		
1									
2									
3									
4									
5									

Gambar 6 Tampilan *Sheet* Buku Besar

6) Neraca Saldo

Sheet neraca saldo menyajikan ringkasan saldo seluruh akun dalam satu tampilan yang terdiri atas kolom kode akun, nama akun, tipe akun, pos akun, saldo normal, saldo awal, perubahan selama periode, dan saldo akhir. Data pada *sheet* ini diperbarui secara otomatis berdasarkan transaksi yang dicatat pada *sheet* jurnal umum, sehingga saldo akhir setiap akun dapat tersaji secara sistematis. *Sheet* neraca saldo berfungsi sebagai sarana verifikasi awal untuk

memastikan keseimbangan total saldo debit dan kredit sebelum proses penyusunan laporan keuangan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

HKBP RESSORT BOGOR										
Neraca Saldo										
Periode 01 January 2023 sd 31 December 2023										
Filter Laporan 01 Jan 2023 sd 31 Dec 2023										
Kode	Nama Akun	Type	POS	SN	Saldo Awal		Perubahan		Saldo Akhir	
					Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit

Gambar 9 Tampilan Sheet Neraca Lajur

9) Rincian Aset Tetap

Sheet aset tetap digunakan untuk mencatat dan menghitung nilai aset tetap yang dimiliki gereja secara terperinci. *Sheet* ini memuat informasi mengenai nama aset tetap, tanggal perolehan, nilai perolehan, estimasi masa manfaat, beban penyusutan tahun berjalan, akumulasi penyusutan, serta nilai buku pada akhir periode pelaporan. Penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat yang telah ditetapkan. Hasil perhitungan penyusutan selanjutnya menjadi dasar penyusunan jurnal penyesuaian sebagai pengakuan beban penyusutan periode berjalan serta penyajian akumulasi penyusutan pada laporan posisi keuangan sebagai pengurang nilai perolehan aset tetap.

TANAH

No	Nama Aset	Tanggal Perolehan	Luas (m2)	Harga Pasar Per m2	Total Harga Perolehan
TOTAL ASET TANAH					

Gambar 10 Tampilan Sheet Rincian Aset Tetap Tanah

BANGUNAN

No	Nama Aset	Tanggal Perolehan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis (Tahun)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan 2025	Akum. Penyusutan 2025	Nilai Buku
TOTAL ASET BANGUNAN								

Gambar 11 Tampilan Sheet Rincian Aset Tetap Bangunan

PERALATAN / INVENTARIS

No	Nama Aset	Tanggal Perolehan	Qty	Satuan	Harga Per Unit	Total Perolehan	Umur Ekonomis (Tahun)	Umur Ekonomis (Bulan)	Beban Penyusutan Per Bulan	Beban Penyusutan 2025	Akum. Penyusutan Per 31 Des 2025	Nilai Buku
TOTAL ASET PERALATAN / INVENTARIS												

Gambar 12 Tampilan Sheet Rincian Aset Tetap Peralatan

10) Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan data yang telah diolah melalui seluruh lembar kerja sebelumnya, dihasilkan lima komponen laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK 335. Penyusunan setiap komponen didasarkan pada data yang telah dicatat dan diolah secara bertahap melalui jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, serta rincian aset tetap. Keterkaitan

antarlembar kerja tersebut menghasilkan informasi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK 335. Kelima komponen laporan keuangan ini dapat menjadi acuan dan memudahkan gereja dalam menyusun laporan keuangan pada periode berikutnya. Tampilan masing-masing komponen laporan keuangan disajikan sebagai berikut.

a) Laporan Penghasilan Komprehensif

Sheet Laporan Penghasilan Komprehensif disusun dengan memisahkan pendapatan ke dalam dua kelompok, yaitu tanpa pembatasan dan dengan pembatasan, serta dilengkapi dengan kolom jumlah sebagai total keseluruhan pendapatan. Pengelompokan pendapatan didasarkan pada jenis transaksi yang telah ditentukan sejak tahap pencatatan pada jurnal umum.

HKBP RESSORT BOGOR			
Laporan Penghasilan Komprehensif			
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025			
05 Jan 2025 - 31 Dec 2025			
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN			
TOTAL PENDAPATAN			
TOTAL BEBAN			
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF			

Gambar 13 Tampilan *Sheet* Laporan Penghasilan Komprehensif

b) Laporan Perubahan Aset Neto

Sheet Laporan Perubahan Aset Neto menyajikan informasi mengenai perubahan aset neto gereja selama satu periode pelaporan. *Sheet* ini memuat saldo aset neto awal, surplus atau defisit periode berjalan, serta saldo aset neto akhir yang disajikan secara terpisah antara aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Saldo aset neto akhir yang dihasilkan pada *sheet* ini selanjutnya disajikan sebagai bagian dari aset neto pada Laporan Posisi Keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

HKBP RESSORT BOGOR	
Laporan Perubahan Aset Neto	
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025	
	31 Dec 2025
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	
Surplus (defisit) periode berjalan	
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	
Saldo Akhir	
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	
Surplus (defisit) periode berjalan	
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	
Saldo Akhir	

Gambar 14 Tampilan Sheet Laporan Perubahan Aset Neto

c) Laporan Posisi Keuangan

Sheet Laporan Posisi Keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan gereja pada akhir periode pelaporan yang terdiri atas aset, liabilitas, dan aset neto. Informasi yang disajikan pada *sheet* ini berasal dari hasil pengolahan data pada neraca lajur serta saldo aset neto akhir yang dihasilkan dalam Laporan Perubahan Aset Neto. Penyajian tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan gereja pada akhir periode pelaporan.

HKBP RESSORT BOGOR		
Laporan Posisi Keuangan Per 31 December 2025		
Periode 05 January 2025 sd 31 December 2025		
Kode	Nama Akun	31 Dec 2025
1-000	ASET	
	TOTAL ASET	
2-000	LIABILITAS	
	TOTAL LIABILITAS	
3-100	ASET NETO	
	TOTAL ASET NETO	
	TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	

Gambar 15 Tampilan Sheet Laporan Posisi Keuangan

d) Laporan Arus Kas

Sheet Laporan Arus Kas menyajikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar gereja selama satu periode pelaporan yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Penyusunan laporan ini didasarkan pada data transaksi kas dan bank yang telah dicatat pada jurnal umum. Penyajian tersebut memberikan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas selama periode pelaporan.

 HKBP RESSORT BOGOR Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025	
AKTIVITAS OPERASIONAL	
Pendapatan Persembahan	
Pendapatan Sumbangan	
Pengeluaran Operasional	
Kas neto dari aktivitas operasional	
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian Aset Tetap	
Kas neto dari aktivitas investasi	
AKTIVITAS PENDANAAN	
Investasi Bangunan	
Pembayaran Utang Jangka Panjang	
Kas neto dari aktivitas pendanaan	
Kenaikan (Penurunan) Kas	
Saldo Kas Awal	
Saldo Kas Akhir	

Gambar 16 Tampilan *Sheet* Laporan Arus Kas

4.3.2 Hasil Penyajian Laporan Keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor yang Sesuai dengan ISAK 335

Berdasarkan data keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor Tahun 2025 yang telah diolah melalui lembar kerja yang telah disusun, dihasilkan lima komponen laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK 335. Penyajian laporan keuangan dilakukan melalui proses pengelompokan, penyesuaian, dan pengolahan data transaksi sehingga informasi keuangan dapat disajikan sesuai dengan klasifikasi yang diatur dalam ISAK 335 yang terdiri atas Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Uraian mengenai masing-masing komponen laporan keuangan disajikan sebagai berikut.

1) Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif disusun untuk menyajikan rincian pendapatan dan beban yang terjadi selama periode pelaporan, memberikan gambaran mengenai hasil aktivitas pelayanan dan operasional gereja selama satu periode, serta menunjukkan perubahan aset neto yang berasal dari aktivitas tersebut.

Pendapatan dalam laporan penghasilan komprehensif dikelompokkan berdasarkan sifat dan sumber penerimaannya yang meliputi pendapatan tanpa pembatasan dan pendapatan dengan pembatasan. Sementara itu, beban disajikan berdasarkan jenis pengeluaran yang terjadi selama periode berjalan. Pada akhir periode pelaporan, selisih antara jumlah pendapatan dan beban akan menghasilkan surplus atau defisit yang selanjutnya akan memengaruhi perubahan aset neto.

Tabel 4 Laporan Penghasilan Komprehensif

		Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
4-100	PENDAPATAN			
4-101	Pendapatan Persembahan Ibadah Minggu	1.066.387.767	-	1.066.387.767
4-102	Pendapatan Persembahan Ibadah Khusus	1.080.180.426	-	1.080.180.426
4-103	Pendapatan Sumbangan	1.155.077.933	848.241.138	2.003.319.071
4-104	Pendapatan Dana Pembangunan	-	40.701.922	40.701.922
4-105	Pendapatan Sewa Gedung	94.410.000	-	94.410.000
4-106	Pendapatan Bunga Bank	791.541	-	791.541
4-107	Pendapatan Bunga Deposito	3.652.495	-	3.652.495
4-108	Pendapatan Lain-Lain	57.360.311	-	57.360.311
	Total Pendapatan	3.457.860.473	888.943.060	4.346.803.533
5-100	BEBAN-BEBAN			
5-101	Beban Gaji & Tunjangan	663.563.500		663.563.500
5-102	Beban Transport Pelayanan	638.636.400		638.636.400
5-103	Beban Program	449.149.750		449.149.750
5-104	Beban Kegiatan Dewan-Dewan	464.759.800		464.759.800
5-105	Beban Listrik, Air, Telepon, & Internet	126.620.660		126.620.660
5-106	Beban Administrasi & Umum	357.137.070		357.137.070
5-107	Beban Pemeliharaan	23.300.000		23.300.000
5-108	Beban Konsumsi	149.806.700		149.806.700
5-109	Beban Bantuan Sosial	1.296.904.238		1.296.904.238
5-110	Beban Penyusutan Bangunan	-		-

Tabel 4 Laporan Penghasilan Komprehensif (*lanjutan*)

		Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
5-111	Beban Penyusutan Kendaraan	-	-	-
5-112	Beban Penyusutan Peralatan	130.787.925		130.787.925
5-113	Beban Lain-Lain	8.198.500		8.198.500
Total Beban		4.308.864.543	-	4.308.864.543
Total Penghasilan Komprehensif		(851.004.070)	888.943.060	37.938.991

Sumber: Data diolah (2026)

2) Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto disusun untuk menyajikan informasi mengenai perubahan saldo aset neto Gereja HKBP Ressort Bogor selama periode pelaporan.

Aset neto diklasifikasikan menjadi aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Aset neto tanpa pembatasan merupakan aset neto yang tidak dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya, sehingga dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan pelayanan dan operasional gereja. Sedangkan aset neto dengan pembatasan merupakan aset neto yang hanya dapat dimanfaatkan sesuai dengan pembatasan yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya, baik berupa pembatasan tujuan penggunaan maupun pembatasan waktu.

Tabel 5 Laporan Perubahan Aset Neto

31 Desember 2025	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	374.758.043
Penyesuaian saldo awal	41.447.075.626
Saldo awal setelah penyesuaian	41.821.833.669
Surplus (defisit) periode berjalan	(851.004.070)
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	848.241.138
Saldo akhir	41.819.070.738
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	-
Surplus (defisit) periode berjalan	888.943.060
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	(848.241.138)
Saldo akhir	40.701.922

Sumber: Data diolah (2026)

3) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan disusun untuk menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto Gereja HKBP Ressort Bogor pada akhir periode pelaporan.

Aset dalam laporan posisi keuangan diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar terdiri atas kas dan setara kas serta aset lain yang digunakan dalam kegiatan operasional jangka pendek. Sementara itu, aset tidak lancar mencakup aset tetap seperti tanah, bangunan, dan peralatan yang digunakan untuk mendukung aktivitas pelayanan dan operasional gereja dalam jangka panjang.

Liabilitas disajikan sebagai kewajiban yang dimiliki gereja kepada pihak lain dan akan diselesaikan pada periode selanjutnya. Selain itu, aset neto diklasifikasikan menjadi aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya.

Tabel 6 Laporan Posisi Keuangan

Kode	Nama Akun	31 Desember 2025
1-000	ASET LANCAR	
1-100	Kas	
1-101	Kas Huria	158.639.150
	Total Kas	
1-200	Bank	
1-201	Bank Mandiri 133-00-0538748-5	364.776.777
1-202	Bank BRI 7223-01-041699-53-6	17.822.875
1-203	Bank Mandiri Diakoni Sosial	5.981.931
1-204	Deposito Bank Mandiri	-
	Total Bank	388.581.583
1-300	Piutang	
1-301	Piutang Ressort	-
1-302	Piutang Lainnya	-
	Total Piutang	-
1-400	Persediaan	
1-401	Persediaan Buku Gereja	-
1-402	Persediaan Lainnya	-
	Total Persediaan	-
	Total Aset Lancar	547.220.733
1-500	ASET TETAP	
1-501	Tanah	41.020.499.933
1-502	Bangunan	-
1-503	Kendaraan	-
1-504	Peralatan	847.322.418
1-600	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	
1-601	Akumulasi Penyusutan Bangunan	-
1-602	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-
1-603	Akumulasi Penyusutan Peralatan	(428.008.400)
	Total Aset Tetap	41.439.813.951
	TOTAL ASET	41.987.034.685

Tabel 6 Laporan Posisi Keuangan (*lanjutan*)

Kode	Nama Akun	31 Desember 2025
2-100	LIABILITAS JANGKA PENDEK	
2-101	Utang Kegiatan Gereja	-
2-102	Utang ke Pembangunan Lama	-
2-103	Utang Lain-Lain	-
2-200	ALOKASI DANA KHUSUS	
2-201	Alokasi Dana ke Sentralisasi	120.396.676
2-202	Alokasi Dana ke Pusat	-
2-203	Alokasi Dana ke Distrik	-
2-204	Alokasi Dana Diakoni Sosial	6.865.349
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		127.262.025
3-100	ASET NETO	
3-101	Aset Neto Tanpa Pembatasan	41.819.070.738
3-102	Aset Neto Dengan Pembatasan	40.701.922
TOTAL ASET NETO		41.859.772.660
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		41.987.034.685

Sumber: Data diolah (2026)

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas Gereja HKBP Ressort Bogor selama tahun 2025. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan gereja dalam memperoleh dan menggunakan kas untuk mendukung aktivitas pelayanan dan operasional selama satu periode.

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai arus masuk dan arus keluar kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan dan operasional gereja sehari-hari. Arus kas dari aktivitas investasi timbul dari aktivitas yang berkaitan dengan perolehan maupun pelepasan aset jangka panjang serta investasi lainnya. Arus kas dari aktivitas pendanaan timbul dari aktivitas yang berkaitan dengan sumber pendanaan gereja.

Tabel 7 Laporan Arus Kas

	31 Desember 2025
AKTIVITAS OPERASIONAL	
Persembahan Ibadah Minggu	1.066.387.767
Persembahan Ibadah Khusus	1.080.180.426
Sumbangan	2.003.319.071
Dana Pembangunan	40.701.922
Sewa Gedung	94.410.000
Bunga Bank	4.444.036
Penerimaan Lain-Lain	57.360.311
Alokasi Dana Khusus	(24.444.137)
Liabilitas Jangka Pendek	-

Tabel 7 Laporan Arus Kas (*lanjutan*)

31 Desember 2025	
Pengeluaran Operasional	(4.178.076.618)
Kas netto dari aktivitas operasional	144.282.778
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian Aset Tetap	(123.526.250)
Kas netto dari aktivitas investasi	(123.526.250)
AKTIVITAS PENDANAAN	
Investasi Bangunan	-
Pembayaran Utang Jangka Panjang	-
Kas netto dari aktivitas pendanaan	-
Kenaikan (penurunan) Kas	20.756.528
Saldo Kas Awal	526.464.205
Saldo Kas Akhir	547.220.733

Sumber: Data diolah (2026)

5) Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas Laporan Keuangan berfungsi untuk memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan secara rinci dalam laporan utama. Informasi yang disajikan dalam CALK bertujuan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dasar penyusunan laporan, kebijakan akuntansi yang digunakan, serta rincian dari pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan.

Catatan 1. Informasi Umum

Gereja HKBP Ressort Bogor merupakan entitas berorientasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pelayanan keagamaan Kristen Protestan. Kegiatan utama gereja meliputi penyelenggaraan ibadah, pembinaan jemaat, pelayanan sosial, serta berbagai kegiatan kerohanian lainnya yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan iman dan kehidupan jemaat. Dalam menjalankan aktivitasnya, Gereja HKBP Ressort Bogor memperoleh sumber daya keuangan utama dari persembahan jemaat dan sumbangan. Dana yang diterima digunakan untuk mendukung kegiatan pelayanan, operasional, serta pelaksanaan program gereja.

Catatan 2. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 disusun berdasarkan ketentuan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba. Laporan keuangan disusun agar informasi mengenai posisi keuangan, perubahan aset netto, serta arus kas gereja selama periode pelaporan dapat disajikan secara relevan dan andal.

Catatan 3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

- a. Kas dan Setara Kas
Kas dan setara kas disajikan sebesar nilai nominalnya yang terdiri atas kas tunai dan saldo rekening bank yang digunakan untuk mendukung kegiatan pelayanan dan operasional gereja.
- b. Aset Tetap
Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional dan pelayanan gereja serta diperkirakan memberikan manfaat ekonomi selama lebih dari satu tahun. Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan atau nilai wajarnya pada saat pengakuan awal. Pengukuran nilai wajar tanah dilakukan dengan menggunakan input yang dapat diobservasi dan mengacu pada hierarki nilai wajar level 2 sesuai PSAK 113. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama masa manfaat ekonomis aset.
- c. Aset Neto
Aset neto diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:
 1. Aset neto tanpa pembatasan: dana yang tidak dibatasi penggunaannya oleh jemaat atau donatur dan dapat digunakan secara bebas untuk operasional gereja.
 2. Aset neto dengan pembatasan: dana yang penggunaannya dibatasi oleh jemaat atau donatur untuk tujuan tertentu. Apabila tujuan pembatasan telah terpenuhi, saldo akan direklasifikasi menjadi aset neto yang dilepaskan dari pembatasan.
- d. Pengakuan Pendapatan
Pendapatan diakui pada saat gereja menerima kas dan setara kas dari pemberi sumber daya. Pendapatan diklasifikasikan menjadi pendapatan tanpa pembatasan dan pendapatan dengan pembatasan sesuai dengan ada atau tidaknya pembatasan yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya. Pendapatan tanpa pembatasan merupakan penerimaan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pelayanan dan operasional gereja secara umum, sedangkan pendapatan dengan pembatasan merupakan penerimaan yang penggunaannya ditujukan untuk tujuan tertentu sesuai dengan amanah dari pemberi sumber daya.
- e. Pengakuan Beban
Beban diakui pada saat terjadinya tanpa bergantung pada waktu dilakukannya pembayaran atas beban tersebut. Beban diklasifikasikan berdasarkan jenis pengeluarannya yang meliputi beban gaji dan tunjangan, beban transport pelayanan, beban program, beban kegiatan dewan, beban penyusutan peralatan, serta beban lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional gereja.

Catatan 4. Rincian Aset

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset yang dimiliki Gereja HKBP Ressort Bogor dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Rincian dari masing-masing akun aset adalah sebagai berikut:



a. Kas dan Bank

Saldo kas dan bank pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp547.220.733 terdiri atas kas tunai yang disimpan di brankas gereja serta saldo pada beberapa rekening bank, yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank Mandiri Diakoni Sosial, dan Deposito Bank Mandiri. Selama tahun 2025, deposito Bank Mandiri telah dicairkan dan dipindahkan ke rekening Bank Mandiri karena saldo kas dan bank yang tersedia pada saat itu tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran berikutnya.

b. Piutang

Pada tanggal 31 Desember 2025, gereja tidak memiliki saldo piutang yang berasal dari jemaat maupun pihak lainnya yang masih belum tertagih pada akhir periode pelaporan.

c. Persediaan

Pada tanggal 31 Desember 2025, gereja tidak memiliki saldo piutang karena gereja tidak melakukan penyimpanan persediaan secara tetap. Kebutuhan seperti Alkitab, Almanak, dan persediaan sejenis lainnya umumnya dipenuhi sesuai dengan pesanan dari jemaat, sehingga tidak terdapat persediaan yang masih tersisa pada akhir periode pelaporan.

d. Tanah

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tanah yang dimiliki gereja sebesar Rp41.020.499.933 yang terdiri atas tanah Gereja HKBP Ressort Bogor serta dua bidang tanah yang digunakan sebagai rumah dinas pendeta. Karena tidak terdapat informasi yang memadai mengenai perolehan biaya historis, pengukuran tanah dilakukan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Penentuan nilai wajar tersebut mengacu pada hierarki nilai wajar level 2 sesuai PSAK 113, yaitu dengan menggunakan input yang dapat diobservasi berupa rata-rata nilai jual tanah di sekitar lokasi aset yang memiliki karakteristik sebanding. Nilai tanah kemudian ditentukan berdasarkan harga tanah per meter persegi yang diperoleh dari data nilai wajar dikalikan dengan luas masing-masing bidang tanah.

Tabel 8 Rincian Tanah Gereja HKBP Ressort Bogor

No	Nama Aset	Tanggal Perolehan	Luas (m2)	Harga Pasar Per m2	Total Harga Perolehan
1	Tanah Gereja HKBP Ressort Paledang Bogor	25/8/1968	1.590	14.100.000	22.419.000.000
2	Tanah Bagas Huria Bukit Tunggul	30/12/2004	1.877	9.000.000	16.893.000.000
3	Tanah Bagas Huria Bogor Baru	01/01/2004	201	8.500.000	1.708.499.933
Total Aset Tanah					41.020.499.933

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

e. Bangunan

Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat nilai bangunan yang dapat disajikan dikarenakan tidak tersedianya informasi yang memadai mengenai biaya perolehan maupun data pendukung lainnya yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran nilai bangunan gereja secara andal. Oleh karena itu, nilai bangunan belum dapat diakui dalam laporan keuangan yang disusun pada penelitian ini.

f. Kendaraan

Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat nilai kendaraan yang disajikan karena kendaraan yang digunakan untuk kegiatan operasional gereja merupakan aset milik Distrik dan bukan merupakan aset yang dimiliki oleh Gereja HKBP Ressort Bogor.

g. Peralatan

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai perolehan peralatan yang dimiliki gereja sebesar Rp847.322.418. Peralatan tersebut terdiri atas berbagai aset yang digunakan untuk menunjang kegiatan pelayanan gereja. Pengakuan nilai perolehan peralatan disajikan berdasarkan data historis yang tersedia.

Tabel 9 Rincian Peralatan Gereja HKBP Ressort Bogor

No	Kategori Aset	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan Elektronik Sound	300.358.318	231.223.031,23	76.262.286,77
2	System & Alat Musik	420.107.100	171.407.701,67	248.699.398,33
3	Mebel & Furnitur	115.602.000	24.534.600,00	91.067.400,00
4	Peralatan Utilitas	4.128.000	843.066,67	3.284.933,33
Total Aset Peralatan		847.322.418	428.008.400,57	419.314.018,43

h. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Perhitungan penyusutan dilakukan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis aset selama lima tahun. Tanah tidak disusutkan sehingga hanya peralatan yang dikenakan penyusutan pada akhir periode pelaporan sebesar Rp428.008.400,57.

Catatan 5. Rincian Liabilitas

Liabilitas Gereja HKBP Ressort Bogor terdiri atas liabilitas jangka pendek dan alokasi dana khusus. Liabilitas jangka pendek merupakan kewajiban yang timbul dari transaksi dan aktivitas gereja selama periode berjalan, sedangkan alokasi dana khusus merupakan dana yang diterima oleh gereja untuk disalurkan kepada pihak tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rincian masing-masing akun liabilitas disajikan sebagai berikut:

a. Liabilitas Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak memiliki saldo liabilitas jangka pendek sehingga tidak terdapat rincian utang kegiatan gereja, utang ke pembangunan lama, maupun utang lainnya yang masih harus diselesaikan pada akhir periode pelaporan.

b. Alokasi Dana Khusus

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo alokasi dana khusus terdiri atas alokasi dana ke sentralisasi sebesar Rp120.396.676 dan alokasi dana diakoni sosial sebesar Rp6.865.349 serta tidak terdapat kewajiban penyaluran dana kepada pusat maupun distrik yang masih harus diselesaikan. Saldo alokasi dana ke sentralisasi merupakan bagian dari penerimaan gereja yang wajib disetorkan kepada pusat sebesar 55% berdasarkan ketentuan sentralisasi keuangan HKBP. Penyetoran dana tersebut dilakukan secara berkala setiap minggu. Saldo alokasi dana diakoni sosial berasal dari pendapatan sumbangan yang diterima gereja dengan tujuan khusus untuk mendukung kegiatan Dewan Diakoni Sosial.

Catatan 6. Rincian Aset Neto

Sesuai dengan ketentuan ISAK 335, aset neto diklasifikasikan menjadi aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan. Rincian masing-masing kelompok aset neto disajikan sebagai berikut:

1. Aset Neto Tanpa Pembatasan

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo aset neto tanpa pembatasan sebesar Rp41.819.070.738. Saldo tersebut berasal dari sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi oleh pemberi sumber daya sehingga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan gereja secara umum.

2. Aset Neto Dengan Pembatasan

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo aset neto dengan pembatasan sebesar Rp40.701.922. Saldo tersebut berasal dari pendapatan sumbangan yang diterima dengan tujuan tertentu serta pendapatan dana pembangunan penggunaannya dibatasi sesuai amanah dari pemberi sumber daya. Sebagian dana dengan pembatasan telah direalisasikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sehingga dilakukan reklasifikasi ke aset neto dengan pembatasan. Dengan demikian, saldo yang disajikan pada akhir periode mencerminkan dana yang masih memiliki batasan penggunaan.

Catatan 7. Rincian Pendapatan

Selama tahun 2025, total pendapatan yang diperoleh gereja sebesar Rp4.346.803.533. Jumlah tersebut terdiri atas pendapatan tanpa pembatasan dan pendapatan dengan pembatasan yang berasal dari berbagai sumber penerimaan sesuai dengan aktivitas gereja. Rincian masing-masing pendapatan disajikan sebagai berikut:

- a. Pendapatan Persembahan Ibadah Minggu sebesar Rp1.066.387.767 yang diperoleh secara rutin dari pelaksanaan ibadah minggu selama tahun 2025.
- b. Pendapatan Persembahan Ibadah Khusus sebesar Rp1.080.180.426 yang berasal dari pelaksanaan ibadah dan perayaan khusus selama tahun 2025, seperti ibadah Jumat Agung, Paskah, Natal, Tahun Baru, ibadah di rumah duka, serta kegiatan ibadah khusus lainnya.
- c. Pendapatan Sumbangan yang terdiri atas pendapatan sumbangan tanpa pembatasan sebesar Rp1.155.077.933 yang merupakan sumbangan yang dapat digunakan secara umum untuk mendukung kebutuhan pelayanan gereja dan pendapatan sumbangan dengan pembatasan sebesar Rp848.241.138 yang merupakan sumbangan yang penggunaannya ditujukan untuk mendukung program atau kegiatan tertentu, seperti program diakoni sosial, pendidikan, kesehatan, serta tujuan khusus lainnya.
- d. Pendapatan Dana Pembangunan sebesar Rp40.701.922 merupakan pendapatan dengan pembatasan yang berasal dari penerimaan yang secara khusus ditujukan untuk mendukung pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana gereja.
- e. Pendapatan Sewa Gedung sebesar Rp94.410.000 yang berasal dari penyewaan fasilitas gedung gereja untuk berbagai kegiatan seperti acara pertunangan, pernikahan, ibadah khusus, serta kegiatan adat lainnya.
- f. Pendapatan Bunga Bank sebesar Rp4.444.036 yang berasal dari bunga yang diperoleh atas penempatan dana pada rekening bank dan deposito selama tahun 2025.
- g. Pendapatan Lain-Lain sebesar Rp57.360.311 yang berasal dari berbagai penerimaan di luar pendapatan utama gereja, antara lain dari penjualan buku-buku serta pengembalian atas kelebihan dana yang telah dikeluarkan sebelumnya.

Catatan 8. Rincian Beban

Selama tahun 2025, total beban yang dikeluarkan gereja sebesar Rp4.308.864.543. Beban tersebut terdiri atas berbagai pengeluaran yang digunakan untuk mendukung pelayanan serta aktivitas gereja. Rincian masing-masing akun beban disajikan sebagai berikut:

- a. Beban Gaji dan Tunjangan sebesar Rp663.563.500 merupakan pengeluaran yang digunakan untuk membayar gaji pekerja tetap gereja beserta iuran BPJS.
- b. Beban Transport Pelayanan sebesar Rp638.636.400 merupakan pengeluaran yang digunakan untuk mendukung mobilitas para pelayan gereja yang meliputi biaya transportasi bagi pendeta, sintua, guru sekolah minggu, pemusik, petugas multimedia, serta pelayan lainnya.
- c. Beban Program sebesar Rp449.149.750 merupakan pengeluaran yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan berbagai program gereja seperti penyelenggaraan pesta gotilong, rapat pendeta, kegiatan yang diselenggarakan distrik dan pusat, dan sebagainya.



- d. Beban Kegiatan Dewan-Dewan sebesar Rp464.759.800 merupakan pengeluaran untuk mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh Dewan Koinonia, Marturia, dan Diakonia.
- e. Beban Listrik, Air, Telepon, dan Internet sebesar Rp126.620.660 merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan penggunaan utilitas.
- f. Beban Administrasi sebesar Rp357.137.170 merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan upah pelayan harian, kegiatan sekretariat, kebutuhan rumah tangga, biaya administrasi bank, dan sebagainya.
- g. Beban Pemeliharaan sebesar Rp23.300.000 merupakan pengeluaran yang digunakan untuk pemeliharaan gedung dan aset gereja.
- h. Beban Konsumsi sebesar Rp149.806.700 merupakan pengeluaran untuk penyediaan konsumsi kegiatan pelayanan dan rapat-rapat.
- i. Beban Sumbangan sebesar Rp1.296.904.238 merupakan pengeluaran untuk kegiatan sosial seperti bantuan ke gereja lain, korban bencana, dan sebagainya.
- j. Beban Penyusutan Peralatan sebesar Rp130.787.925 merupakan pembebanan atas penggunaan peralatan selama tahun 2025.
- k. Beban Lain-Lain sebesar Rp8.198.500 merupakan ralat atas pengeluaran yang terjadi di tahun 2025.

Catatan 9. Surplus Operasional

Pada periode pelaporan yang berakhir pada 31 Desember 2025, Gereja HKBP Ressort Bogor mencatat surplus operasional sebesar Rp37.938.991. Surplus tersebut diperoleh dari selisih antara total pendapatan dan total beban. Surplus tersebut dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pelayanan serta kebutuhan gereja pada periode berikutnya.

4.3.3 Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor sebelum dan setelah Penerapan ISAK 335

Berdasarkan hasil rancangan penyajian laporan keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor yang telah disusun sesuai ISAK 335, dapat dilakukan perbandingan dengan penyajian laporan keuangan yang diterapkan sebelumnya. Perbandingan tersebut bertujuan untuk menunjukkan perubahan yang terjadi setelah penerapan ISAK 335, baik dari aspek kelengkapan komponen laporan keuangan, basis pencatatan, pengakuan aset tetap, maupun klasifikasi aset neto. Hasil perbandingan tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10 Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor sebelum dan setelah Penerapan ISAK 335

Aspek	Sebelum (Laporan Gereja)	Setelah (Rancangan ISAK 335)
Basis pencatatan	Kas (<i>cash basis</i>)	Akrua (<i>accrual basis</i>)
Komponen laporan	3 komponen (jurnal umum, neraca, dan laporan aktivitas)	5 komponen sesuai ISAK 335

Tabel 10 Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Gereja HKBP Ressort Bogor sebelum dan setelah Penerapan ISAK 335 (*lanjutan*)

Aspek	Sebelum (Laporan Gereja)	Setelah (Rancangan ISAK 335)
Klasifikasi aset neto dan pendapatan	Tidak dipisah	Tanpa pembatasan dan dengan pembatasan
Pengakuan aset tetap beserta penyusutan	Belum dicatat	Dicatat dan disajikan nilainya
Surplus	Rp20.756.528	Rp37.938.991
Pengungkapan (CALK)	Tidak ada	Ada, memuat kebijakan akuntansi dan rincian pos

Sumber: Data diolah (2026)

Perbedaan yang paling mendasar terletak pada basis pencatatan dan kelengkapan komponen laporan keuangan yang disajikan. Sebelum penerapan ISAK 335, gereja hanya menyusun tiga komponen laporan keuangan, yaitu jurnal umum, neraca, dan laporan aktivitas. Seluruh laporan tersebut disusun menggunakan basis kas sehingga transaksi hanya diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Setelah penerapan ISAK 335, laporan keuangan gereja terdiri atas lima komponen, yaitu Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Kelengkapan komponen laporan tersebut menghasilkan informasi keuangan yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan gereja kepada pengguna laporan.

Perubahan juga terlihat pada pengakuan aset tetap. Sebelum penerapan ISAK 335, seluruh saldo aset tetap berupa tanah dan peralatan beserta akumulasi penyusutannya belum disajikan secara memadai dalam neraca. Kondisi tersebut disebabkan oleh belum adanya pencatatan aset tetap secara terstruktur sebelum tahun 2023 serta kekeliruan dalam mengklasifikasikan transaksi pembelian aset tetap sebagai beban. Setelah dilakukan penyesuaian sesuai PSAK 216, aset tetap berupa tanah diukur menggunakan nilai wajar berdasarkan ketentuan PSAK 113 dengan pendekatan hierarki nilai wajar level 2 dan disajikan sebesar Rp41.020.499.933. Sementara itu, aset tetap berupa peralatan disajikan berdasarkan nilai perolehan sebesar Rp847.322.418 dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp428.008.400. Beban penyusutan peralatan selama tahun 2025 sebesar Rp130.787.925 juga telah diakui dalam Laporan Penghasilan Komprehensif sebagai beban yang sebelumnya belum pernah disajikan dalam laporan keuangan gereja. Penyesuaian tersebut menghasilkan penyajian aset tetap yang lebih andal sehingga nilai kekayaan gereja dapat disajikan secara lebih wajar dan representatif.

Penyesuaian pengakuan aset tetap beserta penyusutan turut memengaruhi besarnya surplus yang disajikan. Laporan aktivitas sebelumnya mencatat surplus sebesar Rp20.756.528, sedangkan Laporan Penghasilan Komprehensif yang disusun berdasarkan ISAK 335 menunjukkan surplus operasional sebesar Rp37.938.991. Selisih tersebut dipengaruhi oleh penyesuaian yang dilakukan

selama proses penyusunan laporan keuangan, terutama pengakuan beban penyusutan peralatan yang sebelumnya belum pernah dicatat serta koreksi atas kesalahan klasifikasi transaksi pembelian aset tetap yang semula diakui sebagai beban kemudian dikapitalisasi menjadi aset tetap.

Selain perubahan pada angka-angka laporan keuangan, penerapan ISAK 335 juga membuat perubahan pada penyajian aset neto dan kelengkapan pengungkapan informasi keuangan. Sebelum penerapan standar, dalam neraca gereja hanya menyajikan saldo aset neto tanpa pemisahan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya. Setelah penerapan ISAK 335, aset neto dikelompokkan menjadi aset neto tanpa pembatasan sebesar Rp41.819.070.738 yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan pelayanan gereja serta aset neto dengan pembatasan sebesar Rp40.701.922 yang penggunaannya dibatasi untuk pembangunan sarana gereja. Pengelompokkan tersebut memberikan informasi yang lebih jelas mengenai dana yang dapat digunakan secara bebas maupun dana yang telah memiliki tujuan tertentu. Selain itu, CALK turut melengkapi penyajian informasi melalui pengungkapan mengenai dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan informasi yang digunakan, serta rincian setiap pos dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun berdasarkan ISAK 335 menjadi lebih informatif, transparan, dan memenuhi ketentuan penyajian laporan keuangan entitas nirlaba.

4.3.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan rancangan laporan keuangan berdasarkan 335, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengukuran aset tetap berupa bangunan. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh terbatasnya dokumen historis yang dimiliki Gereja HKBP Ressort Bogor serta gereja telah beberapa kali melakukan renovasi dan pengembangan bangunan sehingga informasi mengenai nilai perolehan bangunan tidak dapat ditelusuri secara memadai. Oleh karena itu, nilai bangunan belum dapat disajikan dalam rancangan laporan keuangan yang disusun dalam penelitian ini. Untuk memperoleh nilai yang lebih andal dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, Gereja HKBP Ressort Bogor dapat mempertimbangkan penggunaan jasa penilai independen (*appraisal*) dalam melakukan pengukuran nilai bangunan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan pengukuran aset tetap bangunan menggunakan jasa penilai independen sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih lengkap dan representatif.



V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Gereja HKBP Ressort Bogor, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Gereja HKBP Ressort Bogor masih menggunakan bentuk laporan yang sederhana berupa warta keuangan yang memuat informasi penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu, pencatatan aset tetap belum dilakukan secara memadai sehingga beberapa aset gereja belum disajikan dalam laporan keuangan yang digunakan selama ini.
2. Penyajian laporan keuangan yang masih sederhana menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya memenuhi kelengkapan informasi keuangan. Kondisi tersebut membuat laporan keuangan belum memberikan gambaran yang komprehensif serta belum sepenuhnya mencerminkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, sehingga informasi yang disajikan belum mampu mendukung kebutuhan pengguna laporan keuangan secara memadai.
3. Penyusunan rancangan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 pada Gereja HKBP Ressort Bogor menghasilkan informasi keuangan yang lebih terstruktur melalui Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Rancangan tersebut mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai aset yang dimiliki gereja termasuk aset tetap, serta menunjukkan klasifikasi sumber daya berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya. Dengan demikian, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih relevan, transparan, dan dapat mendukung kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam memahami kondisi keuangan gereja.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Gereja HKBP Ressort Bogor
Gereja HKBP Ressort Bogor disarankan untuk mempertimbangkan penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 secara berkelanjutan, disertai dengan pencatatan dan pengarsipan dokumen keuangan yang lebih terstruktur, khususnya terkait perolehan aset tetap pada setiap periode. Selain itu, gereja dapat mempertimbangkan penggunaan jasa penilai independen (*appraisal*) dalam melakukan pengukuran nilai bangunan sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat menjadi lebih lengkap, andal, dan representatif.
2. Sekolah Vokasi IPB
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi Institut Pertanian Bogor, khususnya Program Studi Akuntansi, dalam pengembangan kajian mengenai akuntansi entitas berorientasi nirlaba serta menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sejenis.

Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian ini dengan melakukan kajian pada Gereja HKBP Ressort lainnya sebagai bahan perbandingan, serta melakukan pengukuran aset tetap berupa bangunan dengan memanfaatkan dokumen historis yang tersedia atau menggunakan jasa penilai independen (*appraisal*), sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjadi lebih lengkap.

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, R. G., Ulupui, I. G. K. A., & Pahala, I. 2024. Analisis penerapan ISAK 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba pada Gereja HKBP Kutabumi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(2), 381-390.
- Arianto, B. 2024. *Triangulasi metoda penelitian kualitatif*. Borneo Novelty Publishing.
- Budiarso, N. S., & Maradesa, D. 2025. Penerapan ISAK 35 dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi nirlaba (Studi kasus pada Gereja Pantekosta di Indonesia Bukit Zaitun). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 3(1), 15-26.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2024. *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 335: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dwi Joko, S., SE, M., Tegor, S. E., & Frangky Silitonga, S. P. 2023. *Metode Penelitian Terapan*. Deepublish.
- Fauziah Husain, Muh. Sabir M, Abdul Majid Suleman, Yulfka Daud, Siti Maysara Isbat, & Fawaidulhaj J. Wirajati Elhasya. 2025. *Akuntansi sektor publik*. Penerbit Adab.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. 2021. *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Fitri, S. A., Fadilah, N., Agusti, M. D., Janna, M., Putri, F. R., Jeniva, N. W., Aulia, M., Khairat, I., Naswani, P., Fitriyani, A., Nurfadilah, Putri, M., Elfira, Nurdianis, Afriyani, & Adriansyah. 2023. *Akuntansi organisasi nirlaba*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hardani, H. A., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: pustaka ilmu.
- Hidayat, W. W. 2018. *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Repository Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Huria Kristen Batak Protestan. 2023. *Aturan dan Peraturan HKBP 2002 setelah Amandemen IV*. Pearaja Tarutung: Kantor Pusat HKBP. Diakses pada 2 Februari 2026, dari <https://hkbpkisarankota.com/wp-content/uploads/2024/03/Aturan-Peraturan-Ke-empat.pdf>
- Husain, F., Sabir, M., Suleman, A. M., Daud, Y., Isbat, S. M., & Elhasya, F. J. W. 2025. *Akuntansi sektor publik*. Penerbit Adab.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2024. *Interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) 335: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba*. Ikatan Akuntan Indonesia.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2024. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 216: Aset tetap*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2024. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 113: Pengukuran nilai wajar*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irianto, A. B. P., & Pamosoaji, A. K. 2018. *Automation of accounting systems in non profit organizations based on PSAK 45 standards*. In *Proceedings of the International Conference and Exhibition on Sciences and Technology (ICEST)*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2020. *Intermediate accounting: IFRS edition* (4th ed.). Wiley.
- Kompas TV. (2024, 24 Desember). *Jelang tahun 2025, HKBP fokus di tiga sektor ini selama 4 tahun ke depan*. Diakses dari <https://www.kompas.tv/nasional/562119/jelang-tahun-2025-hkbp-fokus-di-tiga-sektor-ini-selama-4-tahun-ke-depan>
- Kornitasari, Y. 2023. Sosialisasi laporan keuangan pmi kabupaten blitar: transparan, akuntabel dan kepercayaan publik. *Jurnal Empowerment*, 6(03), 288-296.
- Kwalepa, E., Leunupun, P., & Persulesy, G. 2022. Kesiapan penerapan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan ISAK 35 (Studi kasus Jemaat GPM Murai Klasik Aru Tengah). *IMPREST: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 38-44.
- Lumbantoruan, B. S. 2023. *Pemahaman Jemaat Terhadap Praktik Sentralisasi Keuangan di Pos Pelayanan HKBP Wonogiri Dalam Perspektif Manajemen Keuangan Gereja* [Doctoral dissertation].
- Maddern, D., & Schofield, P. 2026. *Getting Started Guide 26.2*. The Document Foundation.
- Makawekes, M. T., Alexander, S. W., & Tirayoh, V. Z. 2025. *Penerapan ISAK Nomor 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba pada Yayasan Sekolah Luar Biasa Finjil Bitung*. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 3(2), 386-394.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (T. R. Rohidi, Penerjemah). Jakarta: UI Press.
- Paranoan, N., Pala'langan, C. A., Randa, F., Poddala, C., Christy, G. P., & Londongallo, M. 2024. Accountability of Church Offering during the Covid-19 Pandemic. In *Conference on SDGs Transformation through the Creative Economy: Encouraging Innovation and Sustainability (TCEEIS 2023)* (pp. 38-43). Atlantis Press.
- Purba, S., Sitanggang, E. 2022. Penerapan ISAK 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba pada Gereja HKBP Gunung Bayu. *Asian Journal of Applied Business and Management (AJABM)*, 1(2), 81-90.

- Safitri, A., Liya, A., & Dewi, S. 2021. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan isak 35 pada tpq al-barokah pekalongan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2).
- Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. 2018. Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 45-56.
- Sari, Y. P., & Widiyanto, A. 2024. *Pengantar akuntansi sektor publik: Ragam entitas dan standar akuntansinya*. Deepublish.
- Shoimah, I. A., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. 2021. Adaptasi Laporan Keuangan pada Entitas Nirlaba berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Simangunsong, C. R. B., & Metekohy, E. Y. 2019. Exploring the needs of parties in church management in building knowledge management system of financial reporting. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(2), 165-183.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjandrakirana DP R, Ermadiani, Budiman AI. 2021. *Pengantar Akuntansi 1 Dilengkapi dengan Soal dan Pembahasan*. Palembang (ID): NoerFikri.

